

**Pengaruh Pembelajaran *Online (E-Learning)* Terhadap Pola Asuh Orang  
Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi  
Covid-19**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Septiani Aisyah Ayu Paramita  
NIM. 17130106**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2021**

**Pengaruh Pembelajaran *Online (E-Learning)* Terhadap Pola Asuh Orang  
Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi  
Covid-19**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulanan Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Septiani Aisyah Ayu Paramita**

**NIM. 17130106**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Pengaruh Pembelajaran *Online (E-Learning)* Terhadap Pola Asuh Orang Tua  
dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi Covid-**

**19**

SKRIPSI

Oleh:

Septiani Aisyah Ayu Paramita

NIM. 17130106

Telah Disetujui,

Oleh:

Dosen Pembimbing



Saiful Amin, M.Pd.

NIP. 198709222015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.

NIP. 19710701 200604 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Pembelajaran Online (E-Learning) Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan  
Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi Covid-19**

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Septiani Aisyah Ayu Paramita (17130106)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 Juli 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Penguji

#### Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Kusumadyahdewi, M.AB  
NIP. 197201022014112005

:

Sekretaris Sidang,  
Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 198709222015031005

:

Pembimbing,  
Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 198709222015031005

:

Penguji Utama,  
Dr. H. Abdul Basith, M.Si  
NIP. 197610022003121003

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

Saiful Amin, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Septiani Aisyah Ayu Paramita

Malang, 28 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Septiani Aisyah Ayu Paramita

NIM : 17130106

Jurusan : Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Online (E-Learning)* Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi Covid-19.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Saiful Amin, M.Pd.**

NIP. 198709222015031005

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Juni 2021



Septiani Aisyah Ayu Paramita  
NIM. 17130106

## HALAMAN MOTTO

*“If you want to live happily, be tied to a goal, not people or things”*

*(Albert Einstein)*

*“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau  
benda”*

*(Albert Einstein)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang diberikan, dengan ini saya persembahkan karya sederhana untuk orang-orang tersayang*

### ***Kedua orang tua***

*Ayah M. Kaharudin dan Ibu Ismi Hikmawati tersayang yang selalu mendoakan saya di sepertiga malam, memberikan dorongan, kasih sayang juga tidak pernah lelah untuk memberikan teladan dan mendukung jenjang pendidikan saya hingga saat ini.*

### ***Dosen Pembimbing***

*Bapak Saiful Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi, terimakasih banyak karena sudah banyak membantu selama ini, sudah membimbing, mendorong agar segera diselesaikan skripsinya, sudah mengingatkan setiap saat, sudah selalu fast respon, serta kesabaran Bapak tidak akan pernah saya lupakan.*

### ***Sahabat-Sahabatku***

*Evita Rahmatika, Atika Ulfa Suroya dan Andriani yang selalu menghiburku, memberikan semangat, meminjamkan laptop saat laptop saya rusak, sekaligus menjadi support system saya.*

### ***Teman-teman Seperjuangan***

*Seluruh teman-teman angkatan 2017, keluarga besar IPS B, dan teman-teman pondok pesantren yang telah memberikan dukungan dan dorongan saat semangat mulai menurun.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pembelajaran *Online (e-Learning)* Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi Covid-19.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saiful Amin, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan berbagai masukan untuk penelitian ini.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Terimakasih seluruh teman-teman mahasiswa P.IPS atas bantuan dan dukungan teman-teman semua.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, anugrah, dan segala amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi pembaca.

Malang, 23 Juni 2021

Penulis,

Septiani Aisyah Ayu P  
NIM. 17130106

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُوْ = Ū

إِيْ = Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Pembelajaran Online.....	56
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	56
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar.....	57
Tabel 3.4 Skala Likert .....	57
Tabel 3.5 Hasil Validitas Instrumen Pembelajaran Online.....	60
Tabel 3.6 Hasil Validitas Pola Asuh Orang Tua .....	61
Tabel 3.7 Hasil Validitas Motivasi Belajar .....	61
Tabel 3.8 Uji Realibilitas Pembelajaran Online.....	63
Tabel 3.9 Uji Realibilitas Pola Asuh Orang Tua.....	63
Tabel 3.10 Uji Realibilitas Motivasi Belajar.....	63
Tabel 3.11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	67
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	75
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden .....	76
Tabel 4.3 Kelas Responden.....	76
Tabel 4.4 Uji Normalitas Pembelajaran Online (X) Terhadap Pola Asuh Orang Tua (Y1).....	77
Tabel 4.5 Uji Normalitas Pembelajaran Online (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y2) .....	77
Tabel 4.6 Uji Linearitas Terhadap Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Pola Asuh Orang Tua (Y1).....	78
Tabel 4.7 Uji Linearitas Terhadap Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Motivasi Belajar (Y2) .....	78

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Pola Asuh Orang Tua (Y1).....	79
Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Motivasi Belajar (Y2) .....	79
Tabel 4.10 Pedoman Derajat Hubungan .....	80
Tabel 4.11 Hasil Korelasi Variabel Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Pola Asuh Orang Tua (Y1) .....	81
Tabel 4.12 Hasil Korelasi Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Motivasi Belajar (Y2).....	81
Tabel 4.13 Hasil Persamaan Regresi Sederhana Pembelajaran Online dengan Pola Asuh Orang Tua .....	83
Tabel 4.14 Hasil Persamaan Regresi Sederhana Pembelajaran Online dengan Motivasi Belajar .....	83
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Variabel Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Pola Asuh Orang Tua (Y1) .....	84
Tabel 4.16 Uji Regresi Variabel Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Pola Asuh Orang Tua (Y1).....	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Motivasi Belajar (Y2).....	84
Tabel 4.18 Uji Regresi Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Motivasi Belajar (Y2).....	84
Tabel 4.19 R dan R Square X Terhadap Y1 .....	85
Tabel 4.20 R dan R Square X Terhadap Y2.....	86

Tabel 4.21 Uji t Untuk Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Pola Asuh Orang Tua (Y1).....	87
Tabel 4.22 Uji t Untuk Variabel Pembelajaran Online (X) dengan Motivasi Belajar (Y2).....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep .....	51
------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Surat Izin Penelitian .....	116
LAMPIRAN II Surat Uji Validasi Dosen .....	117
LAMPIRAN III Kuesioner Penelitian .....	118
LAMPIRAN IV Tabulasi Data Penelitian .....	122
LAMPIRAN V Validitas dan Realibilitas .....	126
LAMPIRAN VI Uji Asumsi Klasik .....	129
LAMPIRAN VII Hasil Analisis Korelasi .....	131
LAMPIRAN VIII Hasil Persamaan Regresi Sederhana .....	132
LAMPIRAN IX Hasil Uji Regresi .....	133
LAMPIRAN X Uji Analisis Koefisien Determinasi.....	134
LAMPIRAN XI Uji t Parsial .....	134



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11

G. Orisinalitas Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori.....	16
1. Pembelajaran <i>Online</i> ( <i>e-Learning</i> ).....	16
a) Pengertian Pembelajaran <i>Online</i> .....	16
b) Manfaat Pembelajaran <i>Online</i> .....	22
c) Media Pendukung Pembelajaran <i>Online</i> .....	24
2. Pola Asuh Orang Tua .....	26
a) Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	26
b) Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	28
c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	31
d) Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua .....	34
3. Motivasi Belajar .....	35
a) Pengertian Motivasi Belajar .....	35
b) Ciri-Ciri Motivasi .....	38
c) Macam-Macam Motivasi .....	39
d) Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	41
e) Upaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	44
B. Pengaruh Pembelajaran <i>Online</i> Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Lokasi Penelitian.....	52

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel .....	53
D. Variabel Penelitian .....	54
E. Sumber Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Pengumpulan Data .....	58
H. Uji Validitas dan Realibilitas .....	58
I. Analisis Data .....	63
J. Prosedur Penelitian.....	69
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	71
a) Sejarah Program Pendidikan IPS .....	71
b) Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran .....	72
c) Struktur Organisasi Program Pendidikan IPS .....	75
B. Hasil Penelitian .....	75
a) Gambaran Umum Responden .....	75
b) Uji Asumsi Klasik .....	76
1. Uji Normalitas .....	76
2. Uji Linearitas.....	77
3. Uji Heterokedastisitas .....	79
c) Uji Korelasi .....	80
d) Analisis Persamaan Regresi Sederhana .....	82
e) Analisis Regresi Sederhana.....	82
f) Analisis Koefisien Determinasi .....	85

g) Uji t .....	86
h) Uji Hipotesis (Uji t).....	88
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>
A. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Pola Asuh Orang Tua .....	90
B. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar .....	98
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>

## ABSTRAK

Paramita, Septiani Aisyah A. 2021. Pengaruh Pembelajaran Online (E-Learning) Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi Covid 19. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Saiful Amin, M.Pd.

---

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena wabah virus Covid-19, hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Adanya kebijakan pemerintah melakukan pembelajaran *online* yang dilaksanakan di rumah juga berpengaruh terhadap pola asuh orang tua. Dimana orang tua menjadi guru utama dan pendorong peserta didik ketika mengikuti pembelajaran online agar dapat menumbuhkan semangat motivasi belajar peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap pola asuh orang tua. (2) Mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2017 sejumlah 159 mahasiswa dan sampel korelasional diambil 50 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Analisis data menggunakan uji hipotesis t parsial dengan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran *Online* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan nilai sebesar 0,000. (2) Pembelajaran *Online* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan nilai sebesar 0,002. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* berpengaruh parsial terhadap pola asuh orang tua dan motivasi belajar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Online*, Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar

## ABSTRACT

Paramita, Septiani Aisyah A. 2021. The Influence of Online Learning (E-Learning) on Parenting Patterns and Learning Motivation of Students in the Social Sciences Education Department, Maulana Malik Ibrahim University, Malang During the Covid 19 Pandemic. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Saiful Amin, M.Pd.

---

The education system in Indonesia is experiencing new challenges caused by the Covid-19 virus outbreak, this causes learning activities to be carried out online. The government's policy of conducting online learning carried out at home also affects parenting patterns. Where parents become the main teachers and encourage students when participating in online learning in order to foster the spirit of student learning motivation.

The purpose of this study was to (1) determine the effect of online learning on parenting. (2) Knowing the effect of online learning on student motivation of P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research method uses a quantitative approach with the type of correlational research. The population in this study were 159 students majoring in Social Studies majoring in 2017 and a correlational sample of 50 students was taken. The data collection instrument used a questionnaire/questionnaire. Data analysis used a partial t hypothesis test with prerequisite tests in the form of normality test, linearity test, and heteroscedasticity test.

The results showed that (1) Online Learning had a significant effect on Parenting Parenting with a value of 0.000. (2) Online Learning has a significant influence on Learning Motivation with a value of 0.002. Based on the research, it can be concluded that online learning has a partial effect on parenting and learning motivation.

**Keywords:** Online Learning, Parenting Parenting, Learning Motivation

## نبذة مختصرة

فراميتا، سفتيناني عائشه ايو. ٢٠٢١. تأثير التعلم عبر الإنترنت (التعلم الإلكتروني) على أنماط الأبوة ودوافع التعلم للطلاب في قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم ، مالانج خلال جائحة كوفيد ١٩. أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية بكلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: سيف أمين، ماجستير

---

يواجه نظام التعليم في إندونيسيا تحديات جديدة ناجمة عن تفشي فيروس كوفيد ١٩ ، مما يؤدي إلى تنفيذ أنشطة التعلم عبر الإنترنت. تؤثر سياسة الحكومة في إجراء التعلم عبر الإنترنت الذي يتم إجراؤه في المنزل أيضًا على أنماط الأبوة والأمومة. حيث يصبح أولياء الأمور المعلمين الأساسيين ويشجعون الطلاب عند المشاركة في التعلم عبر الإنترنت من أجل تعزيز روح تحفيز تعلم الطلاب.

كان الغرض من هذه الدراسة هو (١) تحديد تأثير التعلم عبر الإنترنت على الأبوة والأمومة. (٢) معرفة تأثير التعلم عبر الإنترنت على تحفيز الطلاب لبرنامج تعليم العلوم الاجتماعية بالجامعة الإسلامية بالدولة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

تستخدم طريقة البحث هذه نهجًا كميًا مع نوع البحث الارتباط. كان مجتمع هذه الدراسة ١٥٩ طالبًا تخصصوا في الدراسات الاجتماعية تخصص في عام ٢٠١٧ وأخذت عينة ارتباطية من ٥٠ طالبًا. استخدمت أداة جمع البيانات استبيان / استبيان. استخدم تحليل البيانات اختبار فرضية جزئية مع اختبارات متطلب سابق في شكل اختبار الحالة الطبيعية ، واختبار الخطية ، واختبار التغايرية.

أظهرت النتائج أن (١) التعلم عبر الإنترنت له تأثير كبير على الأبوة والأمومة بقيمة ٠.٠٠٠.٠. (٢) التعلم عبر الإنترنت له تأثير كبير على دافع التعلم بقيمة ٠.٢٠٠ ، بناءً على البحث ، يمكن استنتاج أن التعلم عبر الإنترنت له تأثير جزئي على الأبوة والأمومة ودوافع التعلم.

**الكلمات الدالة:** التعلم عبر الإنترنت ، الأبوة والأمومة ، تحفيز التعلم

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada awal tahun 2020 hingga saat ini menjadi tahun yang sangat berat bagi semua, karena negara di seluruh dunia termasuk Indonesia dikagetkan dengan kejadian infeksi virus yang mudah menular dengan penyebab yang belum diketahui. Berawal dari laporan negara Cina pada *World Health Organization* (WHO) terdapat 44 pasien pneumonia yang parah tidak kunjung sembuh hingga meninggal di suatu daerah Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya sekitar akhir tahun 2019. Hingga 28 Maret 2020 virus tersebut sudah menyerang masyarakat di Indonesia, hingga jumlah kasus infeksi terkonfirmasi mencapai 571.678 kasus. Kasus di Indonesia pun semakin bertambah pasien positifnya hingga tingkat kematian di Indonesia 9% termasuk angka kematian tertinggi di dunia.<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia sudah melakukan segala upaya untuk memperkecil kasus penularan covid-19, salah satunya yaitu kebijakan belajar online atau pembelajaran jarak jauh untuk seluruh pendidik dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi karena adanya pembatasan sosial. Pemerintah Indonesia juga menyarankan *work from home*, dimana semua kegiatan diluar ruangan dibatasi.<sup>2</sup>

Perkembangan pendidikan di era modern informasi sekarang dapat diakses dengan mudah melalui bantuan teknologi. Oleh karena itu pepaduan penggunaan sumber belajar konvensional (*offline*) dan online merupakan keputusan demokratis

---

<sup>1</sup> Diah Handayani, dkk, *Penyakit Virus Corona 2019*, Vol. 40. No 2, April 2020, hlm 120-121.

<sup>2</sup> Brilianur Dwi, dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19*, ISSN: 2721-7957, hlm 29.



untuk membantu cepatnya perkembangan sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan membantu kesulitan dari pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan di dalam kelas (konvensional). Artinya, secanggih apapun teknologi dalam pembelajaran *e-learning* tidak mampu menggantikan pembelajaran tatap muka dalam kelas karena pembelajaran dengan interaksi langsung jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran jarak jauh (*online*). Selain itu, terdapat keterbatasan aksesibilitas internet (sinyal internet), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan pembiayaan (kuota) yang menjadi hambatan untuk memaksimalkan sumber belajar *e-learning*.<sup>3</sup>

Ketika Gubernur Jawa Barat menetapkan status Keadaan Darurat Bencana Wabah Virus Corona di Jawa Barat yang terdapat pada SK Gubernur no 400/27/hukham, tanggal 13 Maret 2020. Dimana siswa dapat melakukan pembelajaran di rumah demi keamanan dan kesehatan seluruh masyarakat Indonesia, tentunya hal ini berdampak pada orang tua dimana orang tua harus memberikan bimbingan dan dorongan semangat untuk belajar pada saat anaknya di rumah. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua pada anak saat belajar di rumah. Khasanah mengungkapkan bahwa pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing-masing menggunakan teknologi. Namun dengan berjalannya waktu orang tua mulai menerima pembelajaran daring ini.<sup>4</sup>

Menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berbeda, kepribadian orang tua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, sikap, dan kematangannya. Keyakinan

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm 30.

<sup>4</sup> Nika Cahyani dan Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, vol.04 No.1, 2020, hlm 153.

yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak.<sup>5</sup>

Pada kondisi saat pembelajaran online, tentunya peserta didik melakukan pembelajaran dengan dampingan orang tua di rumah, karena peran orang tua di rumah sangat diperlukan untuk memberikan semangat dan motivasi belajar pada peserta didik. Sebagaimana penelitian milik Nika Cahyani dan Rita Kusumah yang meneliti tentang Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. Mengungkapkan bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.<sup>6</sup>

Tidak hanya pola asuh orang tua yang berpengaruh tapi juga dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi terkini. Saat ini model pembelajaran *online* dilakukan karena adanya virus covid-19. Model pembelajaran online yaitu segala aktivitas belajar mengajar yang menggunakan dan memanfaatkan bantuan teknologi modern (media pendukung). Pembelajaran online juga dilaksanakan oleh peserta didik dengan cara pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), materi yang diajarkan oleh guru bisa melalui video, *powerpoint*, dan fasilitas *video call* antara guru dan murid sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Namun pada saat pembelajaran daring tidak sedikit guru/dosen yang hanya memberikan tugas dan seketika dikumpulkan tanpa adanya penjelasan, mengakibatkan mahasiswa kurang

---

<sup>5</sup> Ibid., hlm 154.

<sup>6</sup> Ibid., hlm 152.

memahami materi sehingga berpengaruh pada motivasi dan minat belajar mahasiswa.<sup>7</sup>

Menurut Mateo dan Hernandez *traditionally e-learning in the higher education model, i.e at university, has been engaged to: (1) rises visibility of university, (2) stretch the educational suggestion, and (3) as learning "virtualization". Furthermore elearning is a crucial device that professors can use to enhance students' motivation and education*<sup>8</sup>. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran online merupakan perangkat penting yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan pendidikan siswa, dalam studi pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi (universitas) dilaksanakan untuk: meningkatkan visibilitas universitas, memperluas saran pendidikan, serta sebagai pembelajaran virtualisasi.

*E-learning* sebenarnya sudah menjadi komponen penting dalam pembelajaran di universitas sebelum adanya pandemi. Namun sebelumnya pembelajaran *e-learning* hanya sesekali diterapkan, sedangkan saat ini pembelajaran *full online* dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu sekarang *e-learning* telah menjadi gaya umum dalam penyediaan pembelajaran di universitas di setiap belahan dunia. Karena perubahan ini terdapat kebutuhan yang meningkat untuk penyelenggaraan pendidikan yang fleksibel, mulai dari media, kuota, model pembelajaran dan waktu. Semua metode juga berpegang pada pentingnya menghasilkan motivasi pelajar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Rusman, dkk, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 265.

<sup>8</sup> Safiyeh Rajae H, *Effects Of E-Learning On Students Motivation*, vol 181, 2015, hlm.424.

<sup>9</sup> Ibid.

Pembelajaran *online* ini juga terdapat dua model pembelajaran yaitu pembelajaran yang *full online* dan pembelajaran *online* yang dipadukan dengan tatap muka (*blended learning*). Mahasiswa dan dosen tinggal mengimbangi fleksibilitas waktu dan media yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran *online*. Namun masih banyak mahasiswa yang belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran *online*. Mahasiswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pemikiran dan aspirasinya, sehingga mengakibatkan kejenuhan dalam proses belajar *online*. Kejenuhan dalam belajar dapat mempengaruhi motivasi siswa hingga hasil belajarnya. Selain kejenuhan terdapat faktor lain seperti metode mengajar guru kurang diminati mahasiswa, ataupun faktor internal pada diri mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan pendorong agar memotivasi semangat belajar mahasiswa.<sup>10</sup>

Sama halnya dengan penjelasan diatas, peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa angkatan 17 secara *online* tentang bagaimana proses belajar mereka dan hambatan yang sering mereka alami saat mengikuti perkuliahan *online*. Kenyataannya mahasiswa angkatan 17 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim masih menunjukkan kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online*. Misalnya mahasiswa masih sering terlambat mengikuti pembelajaran daring, malas atau mengulur-ulur waktu mengerjakan tugas yang telah diberikan, tidak konsentrasi dalam proses perkuliahan daring, bahkan ada yang tidak memahami materi perkuliahan yang baru saja diajarkan tanpa ada niat untuk bertanya hal yang belum dimengerti, sinyal buruk yang membuat perkuliahan

---

<sup>10</sup> Rimbarizki R, *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*, vol 6 no 2, 2017, hlm 3.

terganggu dan akhirnya mahasiswa enggan atau tidak fokus mengikuti perkuliahan.

Proses kegiatan belajar mengajar selalu mendorong adanya motivasi dalam diri individu siswa. Adanya motivasi dalam suatu proses belajar termasuk faktor penting yang kemudian bisa mempengaruhi seluruh aspek-aspek pembelajaran dan belajar siswa. Siswa yang dirinya termotivasi akan menunjukkan minat untuk melakukan aktivitas dalam proses belajar, mempunyai kemauan usaha untuk sukses, merasakan keberhasilan diri, dan memiliki strategi kognitif serta efektif dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru pada siswa. Begitu pun dengan guru yang memiliki motivasi akan merasakan kewajiban bahwa mereka dapat membantu siswa belajar, mengajar dan bekerja sama dengan siswanya agar mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Tapi saat motivasi belajar menurun, maka kualitas belajar mengajar pun ikut menurun (berkurang). Oleh karena itu guru diharapkan tidak hanya mengajar dan memberi materi tapi juga harus berusaha menciptakan ruang lingkup atau lingkungan yang dapat memotivasi belajar. Memotivasi murid itu merupakan tantangan tersendiri yang harus selalu dilakukan dan dijawab oleh setiap guru (mulai dari sekolah anak usia dini hingga perguruan tinggi).<sup>11</sup>

Semangat dalam belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar sendiri merupakan pendorong atau menggerak untuk membuat seseorang tertarik pada belajar sehingga mempunyai rasa ingin tahu dan belajar terus-menerus. Sebaliknya, motivasi yang rendah menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar sehingga dapat merendahkan prestasi dan hasil belajar

---

<sup>11</sup> Esa Nur W, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm 4.

siswa.<sup>12</sup> Dalam penelitian Briliannur Dwi yang menganalisis tentang keefektifan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 mengungkapkan selain membutuhkan dorongan atau motivasi siswa di Indonesia juga kekurangan sarana dan prasarana yang dipengaruhi faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi menjadi salah satu hambatan dalam keberlangsungan belajar *online*. Sehingga hasil belajar siswa menurun dan tidak efektif.<sup>13</sup>

Pembelajaran online mempunyai dampak positif bagi mahasiswa karena mahasiswa dapat belajar dimana dan kapan saja. Tapi, terdapat permasalahan yang dapat mengganggu proses perkuliahan *online* yaitu mahasiswa memiliki motivasi belajar yang kurang ketika menjalankan perkuliahan *online*, padahal motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi juga memiliki peran untuk menumbuhkan rasa senang, gairah, dan semangat belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan pendorong untuk menggerakkan semangat belajar mahasiswa sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan *online*.<sup>14</sup>

Secara empiris, pengaruh penerapan pembelajaran *online* (*e-learning*) terhadap peningkatan motivasi dan keefektifan belajar menurut keragaman siswa dan orang tua studi kasus SMALB Pangudi Luhur Jakarta yang dilakukan oleh Caka Gatot Priambodo. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa e-learning memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan keefektifan belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan keberagaman interaksi antar orang tua yang dapat mendorong minat siswa untuk belajar, untuk interaksi

---

<sup>12</sup> Ferismayanti, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa oada Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19*, artikel jurnal LPMP Lampung, hlm 3.

<sup>13</sup> Briliannur Dwi, dkk, *Op.Cit*, hlm 37.

<sup>14</sup> Ferismayanti, *Op.Cit*, hlm 8.

keberagaman siswa sendiri juga sangat berpengaruh karena tanpa ada dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar akan percuma. Hasil dari penelitian tersebut yaitu keberagaman orang tua mempengaruhi motivasi belajar begitu pun dengan keberagaman sifat karakteristik siswa juga mempengaruhi adanya motivasi belajar.<sup>15</sup>

Pembelajaran *e-learning* yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar didukung oleh jurnal penelitian dari Adhetya Cahyani pada tahun 2020 tentang Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dengan penelitian diatas tentang motivasi belajar pada saat pembelajaran daring, memberikan dampak pada motivasi belajar siswa. Hasil dari analisis jurnal penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar 344 siswa SMA/SMK/MA menurun selama pembelajaran daring.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan di atas masih banyak siswa di Indonesia yang memiliki motivasi dan dorongan belajar yang rendah pada saat proses pembelajaran *online* terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui kendala dan pengaruh apa yang dirasakan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim saat melakukan pembelajaran online agar pembelajaran online menjadi efektif dan tidak menjenuhkan. Dengan ini peneliti ingin membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Online (E-Learning)* Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi Covid-19”.

---

<sup>15</sup> Caka Gatot Pambudi, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Online (e-learning) Terhadap Peningkatan Motivasi dan Keefektifan Belajar Menurut Keragaman Siswa dan Orang Tua Studi Kasus SMALB Pangudi Luhur Jakarta*, volume 6, no 1, 2013, hlm 15.

<sup>16</sup> Adhetya Cahyani, dkk, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, volume 3 no. 01, 2020, hlm 138.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pembelajaran *online* berpengaruh terhadap pola asuh orang tua pada mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19?
2. Apakah pembelajaran online berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran *online* terhadap pola asuh orang tua pada mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada saat pandemi covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, diharapkan bisa memberikan manfaat dan memberikan ilmu untuk dijadikan acuan di penelitian yang akan datang. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:



### 1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya walau pada saat pandemi. Sehingga mahasiswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran online.

### 2. Bagi Dosen

Dapat memberikan masukan pada dosen, pembelajaran yang lebih efektif, bervariasi, efisien, dan mudah dipahami mahasiswanya saat pandemi. Sehingga dapat menarik minat mahasiswa untuk terus belajar dan mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

### 3. Bagi Universitas

Diharapkan memberikan manfaat pada Universitas agar mengetahui strategi pembelajaran apa yang efektif bagi mahasiswanya. Serta menjadikan program pembelajaran Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim yang terbaik.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu di uji dan dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>17</sup> Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>17</sup> Windi Sartika, *Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Komitmen Kerja, dan Kinerja Karyawan Pada PT. Kaltimex Energy Medan*, (Medan: Universitas Medan Area, 2019), hlm 29.

1. Ho: Pembelajaran *online* (*e-learning*) tidak berpengaruh terhadap pola asuh orang tua pada mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemic covid-19.

Ha: Pembelajaran *online* (*e-learning*) berpengaruh terhadap pola asuh orang tua pada mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemic covid-19.

2. Ho: Pembelajaran *online* (*e-learning*) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemic covid-19.

Ha: pembelajaran *online* (*e-learning*) berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemic covid-19.

#### **F. Definisi Operasional**

Terdapat dua variabel yang akan di definisikan secara operasional pada penelitian ini. Kedua variabel tersebut ialah:

1. Pembelajaran *online* (*e-learning*) dalam penelitian ini merupakan proses belajar mengajar menggunakan media perangkat elektronik yang tersambung pada jaringan internet, dimana mahasiswa berupaya memperoleh bahan belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran *online* juga diharapkan memberi dampak positif pada kemajuan pendidikan di Indonesia walaupun dengan kondisi adanya wabah covid-19. Dalam penelitian ini pembelajaran *online* (*e-learning*) dinilai dari angket kuesioner pembelajaran *online*.
2. Pola asuh orang tua adalah pola interaksi orang tua dengan anak meliputi cara orang tua memberikan aturan, hukuman, kasih sayang, dorongan, serta

memberikan perhatian kepada anak, dengan kata lain pola asuh juga meliputi pendidikan karakter anak saat di rumah.

3. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang dengan timbulnya perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu motivasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Motivasi dapat timbul jika lingkungan disekitarnya menyenangkan dan dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa, sehingga memungkinkan mereka dapat belajar dengan baik. Dalam penelitian ini motivasi dinilai dari angket kuesioner motivasi belajar.

#### **G. Orisinalitas Penelitian**

Dalam mendukung penelitian ini, penulis akan mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu kaitannya tentang pembelajaran *online (e-learning)* terhadap pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Penelitian yang ditulis oleh Filia Dina Anggraeni dan Ade Rahmawati Siregar yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem e-learning Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU)” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum pola asuh orang tua saat pembelajaran daring adalah autoritatif.<sup>18</sup>

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviva dan Hansi Effendi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang” hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan *e-learning* dengan

---

<sup>18</sup> Filia Dina Anggraeni dan Ade Rahmawati Siregar, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem e-learning Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU)*, volume 1 issue 1, 2018, hlm 162.

motivasi belajar yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.625, yang mana nilai ini berarti memiliki hubungan yang tinggi.<sup>19</sup>

Penelitian lain oleh Safiyeh Rajae yang berjudul “Effects of E-Learning on Students Motivation” penelitian ini menunjukkan bahwa hasil konsisten dengan hipotesis. The results of the research showed, that there is a significant relationship between e-learning and students’ motivation. Findings indicated that when teachers apply e-learning, more motivation is generated by students and vice versa. Diartikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *online* dan motivasi siswa, bahwa ketika guru menerapkan pembelajaran *online*, lebih banyak motivasi yang dihasilkan siswa dan sebaliknya.<sup>20</sup>

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Filia Dina Anggraeni dan Ade Rahmawati Siregar, 2018. <sup>21</sup>	Sama-sama menggunakan variabel pola asuh orang tua dan e-learning.	Objek penelitiannya.	Penelitian ini mengkaji terkait tentang penerapan pembelajaran <i>online</i> dengan variabel terikat pola asuh orang tua dan motivasi belajar.
2.	Edi Santoso, 2009. <sup>22</sup>	Menggunakan pembelajaran online.	Objek penelitiannya di SMAN 1 Purwanto, variable terikatnya menggunakan prestasi belajar	
3.	Aviva dan Hansi Effendi, 2019. <sup>23</sup>	Sama-sama menggunakan	Perbedaanya menggunakan	

<sup>19</sup> Aviva Aurora & Hansi Effendi, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang*, 2019.

<sup>20</sup> Safiyeh Rajae, *Effects Of E-Learning On Students Motivation*, 2015.

<sup>21</sup> Filia Dina Anggraeni dan Ade Rahmawati Siregar., *Op.Cit*, 2018.

<sup>22</sup> Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*, Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

		variabel terikat motivasi belajar.	media e-learning dan objek penelitiannya di Universitas Negeri Padang.	
4.	Safiyeh Rajae, 2015. <sup>24</sup>	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran online dan variabel terikat motivasi belajar.	Objek penelitiannya luas tidak terikat.	
5.	Nika Cahyani dan Rita Kusumah, 2020. <sup>25</sup>	Sama-sama menggunakan variabel pola asuh orang tua dan pembelajaran saat pandemi.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subjek penelitian.	

## H. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti/ penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

### BAB I: Pendahuluan

Pada penulisan bab I berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, originalitas, dan sistematika pembahasan.

### BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab II berisikan tentang penjelasan para ahli dari buku, jurnal, dan penelitian yang relevan mengenai penerapan pembelajaran *online (e-learning)* terhadap pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Terdiri dari teori-teori pembelajaran *e-learning*, pola asuh orang tua dan motivasi belajar.

---

<sup>23</sup> Aviva Aurora & Hansi Effendi., *Op.Cit*, 2019.

<sup>24</sup> Safiyeh Rajae., *Op.Cit*, 2015.

<sup>25</sup> Nika Cahyani dan Rita Kusumah., *Op.Cit*, 2020.

### BAB III: Metode Penelitian

Bab III di dalamnya berisikan pembahasan tentang rencana penelitian, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab IV berisikan paparan data hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terdiri dari realita objek yang dilakukan, yang terdiri dari latar belakang objek dan penyajian data.

### BAB V: Hasil Penelitian

Bab V merupakan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dari pemaparan pembahasan tentang pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa.

### BAB VI: Penutup

Bab yang terakhir yaitu bab VI berisi tentang kesimpulan semua isi dalam penelitian dan hasil dari penelitian tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembelajaran *Online* (*E-Learning*)

###### a) Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* sekarang ini hampir dilakukan oleh sekolah di seluruh dunia termasuk Indonesia. Tak perlu ditanyakan lagi hal ini disebabkan oleh penyakit virus covid-19 yang telah menyerang kesehatan di dunia. Belum lagi penularan virus ini begitu cepat, oleh karena itu penerapan pembelajaran *online* ditetapkan agar orang yang memiliki status ‘siswa’ dapat terus belajar. Menurut Rosett pembelajaran *online* membutuhkan suatu komitmen, sumber daya, dan harus dilakukan dengan benar. Maksud dari melakukan dengan benar berarti materi pembelajaran *online* harus dirancang dengan baik, dengan fokus utama pada pelajar dan pembelajaran, serta dukungan yang memadai harus disediakan.<sup>26</sup>

Alquran bagi pendidikan menjadi sumber normatif, sehingga konsep belajar dan pembelajaran bisa ditemukan dalil-dalilnya pada Al-Quran. Berikut ayat Alquran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

---

<sup>26</sup> Terry Anderson, *The Theory and Practice of Online Learning*, (Penang: AU Press, 2011), hlm 16.

Artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>27</sup>

Ayat di atas, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Nabi Muhammad yang juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Kata iqra' atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Menurut Quraiys Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsiikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut.

Ring dan Mathieux berpendapat pembelajaran *online* harus memiliki keaslian yang tinggi (maksudnya siswa harus belajar dalam konteks tempat kerja), interaktivitas yang tinggi, dan kolaborasi yang tinggi. Istilah lain yang digunakan untuk pembelajaran *online* yaitu pembelajaran internet, *e-learning*, pembelajaran terdistribusi, pembelajaran berjaringan, *tele-learning*, pembelajaran *virtual*, pembelajaran *web*, pembelajaran bantuan komputer, dan pembelajaran jarak jauh. Istilah-istilah tersebut sudah menyiratkan beberapa arti bahwa siswa memiliki

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quran, 1992), hlm 1079.



jarak dari tutor (guru), siswa memanfaatkan teknologi untuk berinteraksi dengan guru, dan siswa menggunakan teknologi untuk mengakses materi pembelajaran dari guru.<sup>28</sup>

Sekarang ini e-learning banyak menarik perhatian berbagai pihak. Dalam pembelajaran jarak jauh interaksi antara dosen dan mahasiswa terbatas atau terhalang secara fisik yaitu ruangan atau kelas, oleh karena itu untuk mengatasi keterbatasan itu disediakan berbagai layanan pembelajaran akademik seperti pembelajaran online.<sup>29</sup>

Untuk pelajar, pembelajaran *online* tidak mengenal zona waktu, dan lokasi serta jarak bukanlah masalah. Dalam pembelajaran *online* sinkron, siswa dapat mengakses materi *online* kapan saja, sementara pembelajaran *online* sinkron memungkinkan interaksi waktu nyata antara siswa dan guru. Peserta didik dapat menggunakan internet untuk mengakses materi pembelajaran yang terkini dan relevan, serta dapat berkomunikasi dengan guru di pelajaran yang mereka pelajari. Pembelajaran yang penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks tertentu, difasilitasi, karena siswa dapat menyelesaikan pembelajaran *online* sambil mengerjakan pekerjaan atau di ruang mereka sendiri, dan dapat mengontekstualisasikan pembelajaran.<sup>30</sup>

Bagi guru, pembelajaran bisa dilakukan kapan pun, di mana pun. Materi *online* dapat diperbarui, dan pelajar dapat melihat perubahannya dengan segera. Ketika peserta didik dapat mengakses materi di internet, akan lebih mudah bagi guru untuk mengarahkan mereka ke informasi yang sesuai berdasarkan kebutuhan

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ayu Parawanti, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Elearning Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare*, (Parepare: 2019), hlm 7.

<sup>30</sup> Rosset, *The ASTD E-Learning Handbook*, (New York: Mc Graw-Hill, 2002), hlm 19.

mereka. Jika dirancang dengan benar, sistem pembelajaran *online* dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan siswa dan tingkat keahlian saat ini, dan untuk menetapkan materi yang sesuai untuk dipilih siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>31</sup>

*The American Society for Training and Development /ASTD mengemukakan bahwa pembelajaran online: E-learning is a broad set of application and processes which include web-based learning, computer-based learning, virtual and digital classrooms. Much of this is delivered via the internet, intranet, audio, and videotape, satellite broadcast, interactive television, and CD. The definition of e-learning varies depending on the organization and how it is used but basically it is involves electronic means communication, education, and training.*<sup>32</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan proses dan penerapan pembelajaran berbasis *web*, pembelajaran berbasis komputer, kelas *virtual*, dan kelas *online*. Sedangkan materi dalam kegiatan pembelajaran *e-learning* yaitu melalui media internet, penyiaran satelit, televisi, video, dan CD. Dalam definisi ini juga mengatakan bahwa pembelajaran *e-learning* bervariasi tergantung dari kegiatan dan cara penggunaannya, termasuk juga tujuan penggunaannya.

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> The American Society for Training and Development, 2009.

Menurut Anderson dalam bukunya, implikasi pembelajaran *online* sebagai berikut:

1. Peserta didik harus diberitahu hasil dari pembelajaran sehingga mereka dapat menetapkan ekspekstasi dan menilai sendiri apakah mereka telah mencapai hasil dari pelajaran *online* atau tidak.
2. Peserta didik harus diuji untuk menentukan apakah mereka telah mencapai hasil belajar atau tidak. Pengujian *online* atau bentuk pengujian dan penilaian lainnya harus diintegrasikan ke dalam urutan pembelajaran untuk memeriksa tingkat pencapaian pelajar individu dan memberikan umpan balik yang sesuai.
3. Materi pembelajaran harus diurutkan dengan tepat untuk mendorong pembelajaran. Pengurutan dapat berupa sederhana hingga kompleks, diketahui hingga tidak diketahui, dan pengetahuan hingga aplikasi.
4. Peserta didik harus diberikan umpan balik sehingga mereka dapat memantau bagaimana mereka melakukannya dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.<sup>33</sup>

Dari implikasi pembelajaran *online* diatas dapat diketahui bahwa saat pembelajaran *online* peran guru sangat berpengaruh apalagi saat memberikan/menjelaskan materi pembelajaran, belum lagi setiap siswa memiliki gaya belajar dan motivasi belajar yang berbeda. Materi pembelajaran *online* harus mencakup kegiatan untuk gaya yang berbeda, sehingga peserta didik dapat memilih kegiatan yang sesuai berdasarkan gaya belajar yang mereka sukai. Pembelajaran melalui pengalaman nyata lebih diminati setiap siswa contohnya spesifik di mana mereka dapat terlibat, dan mereka berhubungan dengan teman

---

<sup>33</sup> Terry Anderson, *Op. Cit.* hlm 20-21.

lebih dari pada orang yang berwenang. Mereka menyukai kerja kelompok dan umpan balik rekan, dan mereka melihat instruktur sebagai pelatih atau penolong. Siswa juga lebih menyukai metode dukungan yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mendapatkan pembinaan dari guru (*feedback*).<sup>34</sup>

Oleh karena itu siswa membutuhkan *feedback* atau timbal balik dari guru, pembelajaran *online* yang bisa memberikan *feedback* dinamakan *blended learning* atau *hybrid learning*. Dimana pembelajaran *online* ini menggabungkan pembelajaran *online* dengan tatap muka (konvensional). Stein dan Graham, mengungkapkan bahwa “*Blended course as a combination of onsite (face to face) with online experience to produce effective, efficient, and flexible learning*”. Dari ungkapan tersebut menyatakan sebuah gabungan atau kombinasi antara pembelajaran tatap muka (konvensional) dengan pengalaman daring (*online*) agar bisa menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan fleksibel. Sebenarnya pembelajaran menggunakan model *blended learning* mengkombinasikan aspek positif dari dua lingkungan pembelajaran yang berbeda, yaitu lingkup pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan pembelajaran *e-learning*.<sup>35</sup> Para siswa lebih menyukai metode pembelajaran aktif dan berinteraksi dengan teman sebaya untuk mendapatkan umpan balik dan informasi. Mereka cenderung menetapkan kriteria mereka sendiri untuk mengevaluasi situasi.

Di atas sudah dijelaskan bahwa pembelajaran *online* bisa dengan tatap muka untuk mendapatkan *feedback* dan *full online* tanpa adanya *feedback*. Memang pada dasarnya pembelajaran *online* memiliki dua metode untuk

---

<sup>34</sup> Terry Anderson, *Op. Cit.* hlm 27.

<sup>35</sup> Taofan Ali, *Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKM 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2015), hlm. 36.

menyampaikan materi yaitu *synchronous e-learning* dan *asynchronous e-learning*. Pertama *synchronous e-learning* merupakan pembelajaran yang disampaikan secara langsung oleh guru pada siswa, proses pembelajarannya juga dilakukan secara real time dimana peserta didik bisa langsung berkomunikasi pada guru secara *online* walau di tempat yang berbeda, contohnya seperti *video conference*, *video call*, *meet*, dan sebagainya. Sedangkan *asynchronous e-learning* adalah pembelajaran yang disampaikan tanpa adanya tatap muka secara langsung, dimana guru dan siswa dapat mengakses dan melakukan komunikasi disesuaikan dengan waktu dan tempat masing-masing. Biasanya guru memberikan materi pembelajaran melalui media berupa teks, *powerpoint*, *e-mail*, *web* dan sebagainya.<sup>36</sup>

#### **b) Manfaat Pembelajaran Online**

Teknologi memiliki peran penting dalam melakukan pembelajaran *online* sehingga mempermudah melakukan interaksi pada saat proses pembelajaran. Terdapat dua manfaat pembelajaran *e-learning* yaitu untuk mahasiswa dan untuk dosen, yaitu:

##### **1. Dari sudut mahasiswa**

Pembelajaran *online* memiliki fleksibilitas yang tinggi, maksudnya mahasiswa dapat dengan bebas dan mudah mengakses materi belajar setiap saat. Dengan demikian mahasiswa lebih memantapkan tugas terhadap materi pembelajaran.

##### **2. Dari sudut pandang dosen**

Pembelajaran *online* juga memberikan manfaat bagi dosen, yaitu dosen lebih mudah dalam mengakses dan pemutakhiran bahan belajar, dapat mengontrol

---

<sup>36</sup> Timbul Pardede, *Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, 2011, hlm 5.

kegiatan belajar siswa, mengecek apakah mahasiswa mengerjakan soal yang telah diberikan setelah diberikan materi pembelajaran tertentu, setelah itu dosen menjadi lebih mudah mengecek jawaban mahasiswa secara *online* dengan cepat dan memberikan hasilnya pada mahasiswa.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Euis dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran *online* sebagai berikut:

1. Dapat menjangkau siswa dalam cangkupan yang sangat luas
2. Melakukan interaksi dalam proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja (fleksibel)
3. Meningkatkan terjadinya interaksi pembelajaran antara guru dan murid
4. Mempermudah penyampaian materi pembelajaran.<sup>38</sup>

Selain itu Prayogi memiliki pendapat yang hampir sama tentang penggunaan pembelajaran *online* yaitu:

1. Dapat memberikan pengalaman belajar yang baru sekaligus berbeda dari pembelajaran konvensional sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
2. Dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam hal teknologi komunikasi dan informasi.
3. Dapat menciptakan suasana dan situasi belajar yang menyenangkan jika guru berhasil menumbuhkan semangat belajar siswa.
4. Menjadikan belajar lebih efisien dan praktis karena dapat dikerjakan dimana saja.

---

<sup>37</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm 335.

<sup>38</sup> Yunita, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Efektifitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau*, hlm 22.

5. Dan dapat melakukan komunikasi pembelajaran antara guru dan murid dimana saja dan kapan saja.<sup>39</sup>

### c) Media Pendukung Pembelajaran *Online*

Media pembelajaran merupakan suatu alat untuk mendukung suatu komunikasi. Media sendiri memiliki dua unsur penting yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak/ unsur pesan yang dibawanya (*message*). Penggunaan media secara kreatif merupakan wadah dari pesan komunikasi, pesan yang dimaksud yaitu menyampaikan media berupa materi pembelajaran, dan tujuan media yaitu ingin mencapai kemudahan proses pembelajaran *online*. Karena secara keseluruhan media memiliki beberapa kegunaan yaitu memperjelas pesan, sebagai sumber untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memancarkan timbulnya gairah belajar mengakibatkan interaksi langsung antara murid dengan sumber belajar, menuntut anak untuk kreatif dan mandiri sesuai dengan bakatnya.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa pembelajaran *e-learning* memanfaatkan dan membutuhkan media pendukung. Dimaksudkan agar komunikasi antara guru dan murid bisa terlaksana dengan media pendukung pembelajaran *online*. Dibawah ini terdapat media pendukung yang sering dipakai oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adapun kegunaan dari masing-masing pendukung yaitu:

#### 1. *E-mail*

Elektronik *mail* atau kita lebih familiar dengan kata *email*, merupakan media pendukung yang paling sederhana, paling mudah digunakan, dan

---

<sup>39</sup> R Prayogi, dkk. *Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem E-Learning Dengan Motivasi Belajar Siswa*, Vol. 1 No 2, Oktober 2015, hlm 101.

digunakan secara internasional oleh pengguna komputer di seluruh dunia. *Email* merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak *real time* atau tidak sinkron. Namun itu justru karakteristik yang menjadikan email sarana komunikasi yang paling mudah digunakan. Dengan email penerima bisa menerima pesan kurang dari 1 menit atau bahkan 5-10 detik.

## 2. *Google Classroom*

*Google Classroom* merupakan aplikasi yang mudah di dapatkan dan mudah untuk di *download* di sistem operasi *smartphone* dan *browser web*. Fasilitas ini menyederhanakan, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus tatap muka. Dan fasilitas ini memiliki tujuan utama yaitu merampingkan proses berbagi *file* antara guru dan murid.

## 3. *E-learning UIN*

*E-learning* yang dimaksud adalah *e-learning* khusus untuk mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim. Fasilitas ini memudahkan mahasiswa untuk mengumpulkan pembelajaran atau tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Bentuk pengumpulannya juga bervariasi bisa menggunakan *file pdf*, *link* (untuk video), ataupun teks biasa. Fasilitas ini memudahkan mahasiswa dan dosen dalam mengumpulkan tugas dan menerima atau langsung memberikan penilaian pada tugas mahasiswa.

## 4. *Google Meet*

Sejak merebaknya virus covid-19 pasti mahasiswa dan dosen sudah pernah mencoba atau sekedar mengetahui aplikasi ini. *Google meet* merupakan aplikasi layanan komunikasi melalui video, aplikasi ini juga dapat mempresentasikan



tugas atau sekedar ingin saling menyapa dengan cara tatap muka. Semua kalangan bisa mengaksesnya mulai dari sekolah, universitas, bahkan di bidang pekerjaan, karena aplikasi ini dapat memuat atau mengadakan rapat *online* dan kelas *online* melalui *live streaming* mencapai kapasitas 100.000 orang/*audiens*.

## 5. Zoom

Sama halnya dengan *google meet*, aplikasi *zoom* juga merupakan layanan komunikasi melalui video. Dengan cara mendaftarkan *user email*, kita sudah bisa mengakses aplikasi *zoom* dan memulai berkomunikasi dengan semua orang. Tak lupa kita juga bisa berbagi materi satu dengan yang lainnya.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

### a) Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) terdapat 2 kata yaitu pola dan asuh. Pola sendiri adalah model, system, dan cara kerja, sedangkan asuh ialah menjaga, merawat, mendidik, membantu, membimbing, melatih dan lainnya. Menurut Gunarsa dalam Isni mengungkapkan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang telah dipilih pendidik dalam mendidik anaknya yang meliputi sebagaimana guru memperlakukan muridnya, dan hal tersebut juga berlaku dalam lingkup keluarga.<sup>40</sup>

Di dalam lingkungan keluarga, orangtualah yang berperan menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya untuk mengembangkan potensinya. Orang tua menjadi pendidik yang pertama, karena orang tua yang pertama kali mendidik sejak ia dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama,

---

<sup>40</sup> Isni Agustawati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*, 2014, hlm 10.

karena pendidikan yang diberikan orang tua bersifat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.<sup>41</sup>

Menurut Syaifu dalam Monika menjelaskan bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Itulah sebabnya sesibuk-sibuknya pekerjaan orang tua yang harus diselesaikan, diharapkan meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Karena orang tua yang bijaksana lebih mendahulukan pendidikan anak dari pada mengurus pekerjaan siang hingga malam tanpa meluangkan waktunya untuk anak. Pola asuh orang tua 4 frase unsur penting yaitu, pola, asuh, orang tua, dan keluarga.<sup>42</sup>

Pola asuh orang tua dalam lingkup keluarga berarti kebiasaan orang tua ayah dan ibu dalam membina sebuah keluarga. Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak anak dilahirkan hingga remaja, karena pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Mohammad Shochib dalam Monika mengatakan bahwasannya pola asuh orang tua atau pendidik yang diapresiasi oleh anak sebagai undangan, bimbingan, bantuan, dan dorongan untuk membentuknya agar bisa mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter adalah orang tua yang mampu memancarkan kewibawaan pada anak. Orang tua yang sudah mampu berbuat demikian, senantiasa menampilkan perilaku anak yang konsisten antara

---

<sup>41</sup> Ema Putri Ristiani, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*, (Semarang: 2015), hlm 24.

<sup>42</sup> Monika Ifa Sari, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN di Desa Petanjungan*, 2016, hlm 16.

<sup>43</sup> Ibid, hlm 17.

lisan dan perbuatannya, menerima apa adanya, dan menghargai pendapat anak.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam perilaku orang tua terhadap anak meliputi merawat, mendidik, membimbing dan melatih anaknya agar memiliki sifat dan kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Sama halnya dalam melaksanakan pembelajaran online saat pandemi covid-19, orang tua sebaiknya membimbing dan memberikan perhatian lebih saat anak melakukan pembelajaran online di rumah, karena saat di rumah orang tua merupakan guru bagi anak.

#### **b) Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua**

Terdapat beberapa jenis pola asuh orang tua dalam mendidik anak menurut beberapa ahli. Diantaranya sebagai berikut:

Menurut Hourlock menerangkan terdapat tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yaitu:

##### **1) Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh ini ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, bahkan memaksa anak untuk berperilaku sama seperti dirinya (orang tuanya), dalam arti kebebasan untuk diri sendiri dibatasi.

##### **2) Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh ini ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, dalam arti lain anak diberi kesempatan untuk tidak bergantung pada orang tua.

---

<sup>44</sup> Ibid, hlm 18.

### 3) Pola Asuh Permisif

Sedangkan pola asuh permisif ditandai dengan cara asuh orang tua yang cenderung bebas, karena orang tua menganggap anak sudah dewasa, oleh karena itu anak diberi kelonggaran untuk melakukan apa saja yang diinginkannya.<sup>45</sup>

Selanjutnya menurut Baumrind orang tua berinteraksi dengan anaknya melalui empat cara, yaitu:

#### 1) Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh ini membatasi dan menghukum. Dengan kata lain orang tua mendesak anak agar mengikuti arahan dan menghargai kerja keras mereka. Orang tua secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal.

#### 2) Pola Asuh *Authoritative*

Pola asuh ini mendorong anak agar mandiri namun orang tua masih membatasi tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua memberikan kehangatan pada anak mereka

#### 3) Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh ini menunjukkan tidak adanya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak mereka.

#### 4) Pola Asuh *Indulgent*

Pola asuh ini masih melibatkan orang tua namun hanya memberikan sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang seperti ini mempersilahkan anak-anak mereka melakukan apa yang diinginkan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Isni Agustiwati, *Op.Cit*, hlm 11.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm 12.

Sedangkan menurut Hardy dan Heyes menjelaskan bahwa pola asuh yang dilakukan dalam keluarga, yaitu:

1) Autokratis (*Otoriter*)

Terdapat banyak aturan-aturan yang kaku dari orang tua dan kebebasan anak sangat dibatasi.

2) Demokratis

Ditandai dengan adanya sikap saling terbuka dari orang tua dan anak.

3) Permisif

Orang tua memberikan kebebasan pada anak, sehingga anak bisa berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

4) *Laissez-faire*

Pola ini ditandai sikap tidak peduli atau acuh tak acuh orang tua pada anaknya.<sup>47</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai jenis-jenis pola asuh orang tua pada intinya hampir sama dan terdapat tiga jenis yang dominan dan sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Dalam penjelasan para ahli disimpulkan bahwa pola asuh otoriter yaitu orang tua yang menerapkan aturan-aturan dan batasan mutlak yang harus ditaati, tanpa memberikan kesempatan anak untuk berpendapat. Pola asuh ini bisa menimbulkan hilangnya kreativitas anak dan kebebasan pada anak, sehingga anak tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri.

---

<sup>47</sup> Ibid., hlm 13.

## 2. Pola Asuh Permissif

Dalam penjelasan para ahli disimpulkan bahwa pola asuh permissif yaitu orang tua membebaskan anak melakukan apa yang mereka ingin lakukan tanpa mempertanyakan apa yang telah dilakukan anak. Dalam pola asuh ini mengakibatkan kepribadia anak tidak terarah dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan yang ada di lingkungan sekitarnya.

## 3. Pola Asuh Demokratis

Sedangkan Pola Asuh Demokratis dapat disimpulkan bahwa orang tua menghargai pendapat anak dengan bimbingan yang penuh pengertian. Ketika oaring tua menerapkan pola asuh demokratis maka anak akan memiliki rasa tanggung jawab, dan mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

### **c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Dalam mengasuh anak terdapat faktor yang yang melatarbelakangi otang tua dalam menerapkan pola asuh pada anak-anaknya. Menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:<sup>48</sup>

#### 1) Kepribadian Orang Tua

Setiap orang tua memiliki perbedaan dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, kematangan yang berbeda. Karakteristik ini mempengaruhi kemampuan setiap orang tua dalam memenuhi tuntutan peran orang tua dan tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anaknya.

#### 2) Keyakinan

---

<sup>48</sup> Rabiatul Adawiyah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, volume 7, nomor 1, hlm 36.

Keyakinan yang dimiliki setiap orang tua mengenai pola asuh akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan bisa mempengaruhi tingkah laku dalam mengasuh anak.

### 3) Persamaan Dengan Pola Asuh Yang Diterima Orang Tua

Rata-rata orang tua saat ini merasa bahwa orang tua mereka dulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak-anaknya dengan baik, maka mereka (orang tua saat ini) akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak-anaknya.

Sedangkan menurut Manurung pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:<sup>49</sup>

#### 1) Latar Belakang Pola Pengasuhan Orang Tua

Orang tua belajar dari metode pengasuhan yang pernah didapatnya dari orang tua mereka sendiri.

#### 2) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi berbeda cara pengasuhannya dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

#### 3) Status Ekonomi Orang Tua

Orang tua yang cenderung memiliki pekerjaan akan sibuk dalam urusan pekerjaannya yang menjadikan kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan peran orang tua diserahkan pada pembantu, dan akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun mengikuti pola asuh yang diterapkan oleh pembantu.

---

<sup>49</sup> Isni Agustiwati, Op.Cit, hlm 17-18.

Menurut pendapat yang didukung oleh Mindel menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, antara lain:<sup>50</sup>

1) Budaya Setempat

Dalam budaya ini mencakup segala aturan adat, budaya, dan norma yang berkembang didalam.

2) Idiologi Dalam Diri Orang Tua

Setiap orang tua memiliki idiologi dan keyakinan tertentu yang cenderung menurun kepada anak-anaknya dengan harapan dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

3) Letak Geografis dan Norma Etis

Keluarga yang tinggal pda dataran tinggi memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai denga tuntutan dan tradisi pada setiap daerah.

4) Orientasi Religius

Orang tua yang menganut agama dan keyakinan religious tertentu senantiasa berusaha agar anak mengikuti keyakinan merewka.

5) Status Ekonomi

Pada keluarga dengan perekonomian yang cukup,dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orang tua menuju perlakuan orang tua yang dianggap baik.

6) Bakat dan Kemampuan Orang Tua

---

<sup>50</sup> Ibid, hlm 18-19.



Orang tua yang mempunyai komunikasi dan interaksi yang baik cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.

#### 7) Gaya Hidup

Gaya hidup masyarakat di desa dan kota cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengasuh dan mengatur interaksi orang tua dan anak.

Menurut Soekanto menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial serta lingkungan kerja orang tua.<sup>51</sup>

Pada uraian di atas menurut beberapa ahli dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua bersifat internal dan eksternal. Hal itulah yang menentukan pola asuh orang tua terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan norma yang berlaku.

#### **d) Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua**

##### **1) Pola Asuh Otoriter**

Orang tua yang berpola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- a. kurang komunikasi.
- b. Sangat berkuasa.
- c. Suka menghukum.
- d. Selalu mengatur.
- e. Suka memaksa.
- f. bersifat kaku.

---

<sup>51</sup> Ibid, hlm 19.

## **2) Pola Asuh Demokratis**

Ciri-ciri orang tua berpola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Suka berdiskusi dengan anak.
- b. Mendengarkan keluhan anak.
- c. memberi tanggapan.
- d. Komunikasi yang baik.
- e. Tidak kaku atau luwes.

## **3) Pola Asuh Permisif**

Ciri orang tua berpola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- a. Kurang membimbing.
- b. Kurang control terhadap anak.
- c. tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak.
- d. Anak lebih berperan dari pada orang tua.
- e. memberi kebebasan terhadap orang tua.<sup>52</sup>

## **3. Motivasi Belajar**

### **a) Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi untuk belajar merupakan salah satu prinsip utama untuk pendidikan yang efisien. Garavan mengungkapkan bahwa motivasi belajar ialah seorang siswa berkeinginan untuk mengikuti dan belajar dari suatu kegiatan pelatihan. Motivasi belajar dalam konteks teori perilaku terencana (TPB) menandakan variabel sikap. Motivasi siswa sering dibagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik: Siswa yang

---

<sup>52</sup>Ibid, hlm 20-21.

termotivasi secara intrinsik melibatkan diri sendiri (mandiri) dalam belajar dari hal yang unik, minat, kepuasan, atau untuk mencapai tujuan ilmiah dan pribadi mereka sendiri. Motivasi ini tidak memerlukan dorongan dari luar karena motif ini mengandalkan kemandirian. Siswa yang termotivasi secara intrinsik suka menggunakan strategi dan lebih banyak perjuangan dan yang memungkinkan mereka untuk memproses informasi lebih banyak. Sedangkan siswa yang termotivasi secara ekstrinsik cenderung melakukan paling sedikit perjuangan, maksudnya motivasi ekstrinsik melibatkan orang luar untuk memberikan dorongan dari luar individu.<sup>53</sup>

Motivasi belajar di lingkungan yang menerapkan pembelajaran daring/online tergantung pada karakteristik kemandirian. Marten, Gulikers, dan Bastiaens berpendapat bahwa siswa saat proses pembelajaran *online* sering diuntut untuk lebih termotivasi secara intrinsik karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi intrinsik dan karakteristik, terkait dengan keingintahuan dan pengaturan diri untuk melibatkan siswa.<sup>54</sup>

Motivasi belajar merupakan mediator antara stimulasi dan reaksi. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah pendapat individu peserta didik tentang urusan, dan peserta didik akan menyajikan kebutuhan perolehan pengetahuan yang berbeda karena pendapat yang berbeda. Karim menganggap motivasi belajar sebagai keyakinan yang melekat untuk membimbing tujuan belajar individu, mendorong perilaku belajar untuk melakukan upaya terus menerus, memperkuat sejarah kognisi, dan memperkuat serta meningkatkan hasil belajar. Gruzd dkk berpendapat bahwa siswa berharap menerima insentif dari orang lain untuk

---

<sup>53</sup> Safiyeh Rajae H, *Op.Cit.*, 426-27.

<sup>54</sup> Magie Hartnett, *Motivation in Online Education*, (Singapore: Springer, 2016), hlm 6.

perilaku tersebut. Orang yang memiliki motivasi belajar intrinsik tidak membutuhkan insentif, dapat secara mandiri mengambil keputusan, dan memperoleh kesenangan dan rasa pencapaian dalam prosesnya. Motivasi ekstrinsik, sebaliknya, adalah motivasi belajar yang disebabkan oleh penghargaan atau hukuman orang lain dan identitas untuk nilai perilaku tertentu. Motivasi intrinsik mungkin lebih otonom dan persisten dengan nilai tinggi, tetapi faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi yang membutuhkan insentif dan dukungan eksternal.<sup>55</sup>

Koff & Mullis memandang motivasi belajar sebagai niat atau keinginan siswa untuk berpartisipasi dan melakukan upaya-upaya dalam pembelajaran, yang dilakukan atas pilihan siswa terhadap kegiatan pembelajaran tertentu dan upaya-upaya dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar diartikan, dalam penelitian ini, sebagai pembimbing siswa dalam melanjutkan pembelajaran dan upaya pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Chou dkk juga membuktikan bahwa siswa lebih suka menyelesaikan masalah secara mandiri pada pekerjaan tertentu (perilaku didorong oleh motivasi intrinsik), tetapi akan dibantu oleh guru untuk memecahkan beberapa masalah pembelajaran (perilaku dipromosikan oleh stimulasi eksternal). Dalam pembelajaran, minat intrinsik siswa dan penghargaan ekstrinsik guru atau orang tua dapat dikerjasamakan untuk membentuk motivasi belajar. Berdasarkan penelitian di atas, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik digunakan sebagai ukuran dimensi motivasi belajar dalam penelitian ini.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Ming-Hung Lin., dkk, *A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*, ISSN 1305-8223, hlm 3556.

<sup>56</sup> Ibid.,

### **b) Ciri-ciri Motivasi**

Motivasi muncul karena adanya dorongan yang dibutuhkan untuk diri setiap manusia. Ada tidaknya motivasi tergantung individu siswa untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Menurut Sardiman motivasi memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Tekun mengerjakan tugas (PR),
2. Tidak putus asa saat menghadapi kesulitan,
3. Lebih senang bekerja sendiri,
4. Mewujudkan minat pada macam-macam masalah untuk orang dewasa,
5. Cepat bosan pada kegiatan yang berulang-ulang sehingga kurang kreatif,
6. Tidak mudah melepaskan apa yang sudah diyakini,
7. Gemar mencari dan memecahkan masalah.

Dari beberapa ciri diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki motivasi cenderung tinggi dalam belajar akan menunjukkan tanda-tanda berikut:

1. Keinginan untuk mendalami materi,
2. Ketekunan mengerjakan tugas,
3. Keinginan berprestasi,
4. Serta keinginan untuk terus maju.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Sudjana terdapat enam karakteristik untuk memiliki motivasi belajar tinggi yaitu:

1. Kesenangan dalam belajar, maksudnya siswa menaruh minat dan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran dan siswa merasa senang dalam mengerjakan tugas sekolah,

---

<sup>57</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm 83.

2. Orientasi terhadap penguasaan materi, siswa memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang telah didapat saat proses belajar,
3. Hasrat ingin tahu, siswa memiliki keinginan untuk mencari hal-hal baru,
4. Kemandirian dan keuletan dalam mengerjakan tugas, siswa memfokuskan sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah jika terdapat soal-soal yang sulit,
5. Keterlibatan pada tugas, siswa berkonsentrasi pada tugas dan bisa meluangkan waktu untuk belajar,
6. Orientasi pada tugas yang menantang, sulit, dan baru untuknya.

Motivasi belajar memiliki kaitan dengan ketertarikan siswa pada belajar secara mandiri saat menggunakan sistem pembelajaran *online*. Berdasarkan kebutuhan siswa dalam menerima ilmu, maka saat pembelajaran *online* dibutuhkan komunikasi sebagai sebuah dorongan untuk siswa agar semakin termotivasi dalam pembelajaran *online*.<sup>58</sup>

### c) Macam-Macam Motivasi

Jenis motivasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, sehingga motif-motif dari motivasi beragam. Menurut Sadirman motivasi dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan motif bawaan dan motif yang dipelajari.

#### a. Motif bawaan

Arti dari motif bawaan adalah motif yang sudah dibawa manusia sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari manusia langsung mendapatkannya.

---

<sup>58</sup> R Prayogi, *Op.Cit.*, hlm 102.

Misalnya yaitu dorongan untuk makan, dorongan untuk istirahat, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk minum, dan sebagainya.

b. Motif yang dipelajari

Sedangkan arti motivasi yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena adanya sesuatu yang dipelajari. Sebagai contoh misalnya, dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajarkan sesuatu pada masyarakat. Motif yang dipelajari sering disebut sebagai motif-motif sosial.<sup>59</sup>

Selanjutnya menurut Sartain motif dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- a. *Psychological drive* merupakan dorongan bersifat jasmani seperti haus, lapar, tidur dan sebagainya.
- b. *Social motives* merupakan dorongan yang berhubungan dengan manusia lain dalam struktur masyarakat. Contohnya seperti: memiliki dorongan selalu ingin berbuat baik dan beretika.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut Woodworth motif terdiri dari tiga golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan organis, maksud dari organ yaitu motif ini memiliki hubungan dengan anggota dalam tubuh manusia, contohnya: haus, bergerak, tidur, lapar, dan lain sebagainya.
- b. *Emergency motives* merupakan motif yang timbul karena adanya rangsangan dari orang luar bukan timbul dari diri sendiri, contohnya adalah: motif melarikan diri dari kejahatan, motif mengatasi suatu rintangan, dan lain sebagainya.

---

<sup>59</sup> Sardirman AM. *Op.Cit.*, hlm 85-86.

<sup>60</sup> Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), hlm 62.

- c. Motif obyektif merupakan motif yang ditujukan pada objek tertentu di sekitar lingkungan kita, motif ini timbul karena adanya dorongan dari diri sendiri.<sup>61</sup>

#### **d) Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu terdapat faktor internal dan eksternal dalam motivasi belajar, penjelasan sebagai berikut:

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal timbul pada diri manusia sendiri dan kemauan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Faktor internal dalam motivasi belajar ada beberapa macam yaitu;

##### **a. Cita-cita dan aspirasi**

Cita-cita dan aspirasi merupakan faktor pendorong dalam belajar. Cita-cita sendiri adalah penambah penyemangat untuk tujuan yang jelas dan impian besar bagi siswa untuk masa depan kelak. Sedangkan aspirasi adalah harapan manusia akan kerja keras dan keberhasilan untuk mencapai tujuan tertentu. Jika kedua hal tersebut (cita-cita dan aspirasi) menjadi satu akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, mengapa? Karena akan terwujudnya akan mewujudkan aktualisasi diri. Dengan adanya cita-cita akan membuat siswa lebih ingin menimba ilmu lebih tinggi dan hal tersebut dapat di indikasikan dengan:

- 1) Sifat ingin mengetahui sesuatu dan ingin mempelajari dunia yang lebih luas,
- 2) Mempunyai kreativitas berfikir yang tinggi,
- 3) Tidak mudah menyerah serta berkeinginan memperbaiki kegagalan,

---

<sup>61</sup> Ibid., hlm 64.



- 4) Berusaha untuk memiliki kemampuan bekerja sama antar guru dan teman,
- 5) Berusaha sebisa mungkin menguasai seluruh mata pelajaran,
- 6) Tidak menyepelakan pelajaran yang mudah serta beranggapan jika semua mata pelajaran semua penting.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan sekaligus kemauan pada siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud merupakan segala potensi yang berkaitan dengan inteligensi dan intelektual. Tak hanya itu kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi. Sedangkan kemauan merupakan sikap dasar pada diri setiap manusia, tanpa adanya kemauan maka manusia akan malas serta hidup tanpa tujuan. Itu sebabnya kemauan itu penting, pada siswa kemauan untuk belajar juga mempengaruhi motivasi belajar.

c. Kondisi Siswa

Kondisi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah secara fisiologis (fisik) dan psikologis (jiwa/rohani).

1) Faktor kondisi fisik

Kesehatan akan mempengaruhi selama proses belajar, yang nantinya akan menghambat bahkan terganggu, karena tubuh akan kurang fit, mudah lelah, pusing, dan mengantuk sehingga hal-hal tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu siswa dianjurkan menjaga diri apalagi masa sekarang harus lebih pandai menjaga kesehatan dengan mencuci tangan, pakai masker, dan hindari kerumunan saat keluar rumah. Tak hanya itu siswa juga harus

mengonsumsi makanan yang bergizi, tidur yang cukup, olahraga teratur, dan ibadah meminta perlindungan Allah agar selalu sehat.

## 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis atau kejiwaan termasuk faktor intrinsik dan berhubungan dengan aspek yang mendorong ataupun menghambat aktifitas belajar, serta bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## 2. Faktor Eksternal

Seperti yang diketahui faktor eksternal merupakan faktor dari luar, serta dorongan dari luar diri manusia (orang lain). Terdapat faktor sosial dan non-sosial.

### 1) Faktor sosial

Faktor sosial berasal dari lingkungan sekitar siswa. Faktor ini meliputi orang tua, teman, guru, tetangga, saudara dan sebagainya.

### 2) Faktor non-sosial

Sedangkan faktor non-sosial timbul berdasarkan keadaan atau kondisi disekitar siswa. Faktor non-sosial ini meliputi keadaan iklim (cuaca hujan, panas, dan dingin), keadaan waktu (pagi, siang, dan malam), keadaan tempat (ramai maupun sepi), dan yang terakhir adalah fasilitas belajar yaitu sarana dan prasarana seperti pembelajaran online yang membutuhkan handphone maupun laptop untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Rima Rahmawati, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Piyungan Mata Pelajaran Ekonomi*, hlm 17-18.

### e) Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford terdapat empat fungsi pengajar yang berhubungan langsung dengan peningkatan motivasi belajar siswa, memberikan yang nyata (realistis), memberikan insentif, dan guru mengarahkan etika/perilaku siswa ke arah yang bisa menunjang terjadinya tercapainya tujuan belajar mengajar.<sup>63</sup>

#### 1. Menggairahkan Siswa

Disaat pembelajaran online seorang guru/dosen harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memberikan siswa hal-hal yang perlu dikerjakan dan dipikirkan agar siswa menjadi kreatif serta berpikir cerdas. Guru juga harus bisa memelihara minat siswa dalam belajar yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari situasi belajar, karena kita ketahui setiap siswa memiliki gaya dan minat belajar yang berbeda.

#### 2. Memberikan Harapan Realistis

Guru perlu mempunyai pengetahuan yang cukup memadai berkaitan dengan keberhasilan maupun kegagalan akademis siswa dimasa lalu, misalnya siswa pernah tidak naik kelas, dan pernah mengalami kegagalan pada lomba. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan maka guru harus sebisa mungkin memberikan keberhasilan siswa. Harapan yang diberikan oleh guru juga harus realistis dan tentunya terjangkau dengan pertimbangan matang. Sebaliknya jika harapan yang diberikan tidak realistis menimbulkan kebohongan dan itu tidak disenangi oleh siswa mungkin saja bisa memberikan rasa kecewa pada diri siswa.

---

<sup>63</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 135.

### 3. Memberikan Insentif

Jika siswa mengalami keberhasilan misalkan menang lomba ataupun juara kelas, guru diharapkan bisa memberikan hadiah pada siswa. Hadiah banyak bentuknya dapat berupa poin, nilai, bahkan pujian atas keberhasilannya. Sehingga mengakibatkan siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna tercapainya tujuan belajar mengajar.

### 4. Mengarahkan Perilaku Siswa

Terdapat cara untuk mengarahkan perilaku siswa dalam proses belajar yaitu dengan memberikan penugasan pada siswa, bergerak mendekati siswa, memberikan hukuman yang mendidik siswa agar bisa merubah perilaku jelek ke perilaku baik, menegur siswa dengan tegas tapi masih terdapat sisi lembut dan pengertian, dan menggunakan perkataan yang baik dan ramah selagi berkomunikasi dengan siswa.

Sedangkan menurut Sardirman cara untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa saat kegiatan belajar adalah:

1. Memberikan nilai/poin,
2. Hadiah/*give*,
3. Memberikan ujian,
4. Pujian,
5. Hukuman,
6. Hasrat siswa untuk belajar,
7. Minat siswa,
8. Tujuan yang diakui.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm 136.

## **B. Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar**

### **a) Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Pola Asuh Orang Tua**

Adanya pandemi covid 19 membuat sarana belajar di tutup sementara, dan dianjurkan siswa belajar di rumah demi keamanan dan kesehatan semua. Hal ini tentunya juga berdampak pada orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anak dirumah.<sup>65</sup>

Mengingat betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua yang mempunyai andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Valeza dalam penelitiannya menunjukkan peran orang tua dapat menentukan prestasi belajar anaknya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian belajar pada saat pembelajaran online saat ini akan membuat anak giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak akan tau bukan dia saja yang berkeinginan untuk maju, tapi orang tuanya juga menginginkan hal sama. Sehingga motivasi dan hasil belajar yang diraih oleh anak menjadi lebih baik.<sup>66</sup>

Pola asuh orang tua sangat dibutuhkan dalam hal pembelajaran anak, karena dengan pola asuh yang baik anak mampu membangun emosi positif untuk mendukung pembelajarannya. Sebagaimana dalam penelitian oleh Kartiyasa Utami tentang Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar, tampak bahwasannya pola asuh yang tepat berkorelasi positif peningkatan motivasi belajar anak. Oleh karena itu untuk menumbuhkan motivasi anak, orang

---

<sup>65</sup> Nika Cahyati, Rita Kusumah, *Op.Cit*, hlm 153.

<sup>66</sup> Ibid.

tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat, dengan memberikan perhatian dan meluangkan waktu untuk anaknya.<sup>67</sup>

Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih dalam Nika Cahyati terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran online yaitu:

1. Orang tua berperan sebagai guru di rumah, dimana orang tua ini membimbing anak dalam mengikuti pembelajaran online
2. Orang tua sebagai fasilitator, dimana orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua memberikan semangat serta dukungan pada anak dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak mempunyai semangat serta prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau direktur.<sup>68</sup>

#### **b) Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar**

Pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik yang terhubung dengan internet, dimana peserta didik mendapatkan bahan belajar yang sesuai untuk kebutuhannya.<sup>69</sup> Berdasarkan kondisi negara Indonesia yang dilanda virus covid-19, peran pembelajaran *online* menjadi sangat signifikan dan diharapkan bisa memberikan dampak positif pada peserta didik di

---

<sup>67</sup> Kartiyasa Utami, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar*, 2017, hlm 21.

<sup>68</sup> Nika Cahyani, *Op.Cit*, hlm 155.

<sup>69</sup> Adhetya Cahyani, *Op.Cit*, hlm 130.

Indonesia. Dalam hal ini, guru mengharapkan partisipasi dari orang tua dirumah untuk selalu mendorong mereka agar semangat belajar.<sup>70</sup>

Pembelajaran *online* memiliki dua tantangan utama, yaitu: 1. Penerapan pembelajaran *online* sebagai alternatif yang sulit bagi siswa, dan 2. Program/aplikasi berbasis *online* agar menghasilkan siswa yang berpengetahuan (*student-based-student*), artinya memanfaatkan internet yang berbasis *online* untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (*long life learning*) dan dapat meningkatkan produktivitas mereka.<sup>71</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran *online*, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak siswa untuk menimbulkan dorongan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi memiliki peranan sangat penting baik itu motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik. Bagi siswa motivasi dapat mengembangkan inisiatif dan aktivitas yang mengarahkan pada ketekunan dalam proses pembelajaran *online*.<sup>72</sup>

Beberapa penelitian pendukung mengenai pengaruh pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar dikemukakan oleh penelitian Adhetya Cahyani, dkk, yang berjudul *Motivasi Belajar SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi *Mann Whitney U* sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 menurun, karena nilai signifikansi 0,000 adalah kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).<sup>73</sup> Dari penelitian tersebut dampak dari wabah covid-19 mempengaruhi motivasi belajar siswa mengalami penurunan,

---

<sup>70</sup> Ibid., hlm 132.

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Farah Salma, *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN Kota Batu*, 2019, hlm 46.

<sup>73</sup> Adhetya Cahyani., *Op.Cit*, hlm 132.

dibandingkan saat sebelum wabah covid-19 terjadi. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat terjadi wabah covid-19 masih terus berlangsung.

Kemudian terkait dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa, dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Suprihatin yang berjudul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran variasi yang menarik, memberikan pujian disetiap keberhasilan siswa dan apresiasinya, memberikan komentar pada hasil belajar siswa, dan dapat menciptakan kerjasama antara guru dan peserta didik.<sup>74</sup> Pada penelitian tersebut mengemukakan bahwa guru memiliki peran besar dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi pada masa pandemi covid-19 tak hanya guru yang mendorong peserta didik belajar. Orang tua dirumah juga seharusnya ikut serta memotivasi anaknya untuk mengikuti pembelajaran *online*.

Hal tersebut di dukung oleh penelitian Caka Gatot Priambodo yang berjudul *Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Peningkatan Motivasi dan Efektivitas Belajar Menurut Keberagaman Siswa dan Orang Tua: Studi Kasus SMALB Pambudi Luhur Jakarta*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi keberagaman orang tua mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>74</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, no 1, 2018, hlm 73-82.



dan efektivitas belajar siswa saat dirumah, di ibaratkan orang tua menjadi guru utama saat dirumah.<sup>75</sup>

Tak hanya guru dan orang tua yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi atau semangat belajar peserta didik. Tetapi munculnya semangat belajar juga harus timbul pada diri setiap peserta didik. Jika tidak, peserta didik akan tertekan bahkan stress saat mengikuti pembelajaran *online*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizky Muharany Putri, dkk yang berjudul *Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dan Gangguan Somatoform Dengan Tingkat Stress Mahasiswa UIN Syaif Hidayatullah Jakarta*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pembelajaran jarak jauh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stress responden. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh  $\geq 12$  kali cenderung memiliki stress rendah dibandingkan dengan mahasiswa dengan frekuensi pembelajaran jarak jauh  $< 12$  (nilai  $p=0,039$ ).<sup>76</sup> Pada penelitian ini yang berhubungan dengan tingkat stress mahasiswa saat mengikuti pembelajaran *online* (PJJ) pada masa awal pandemi covid-19. Mahasiswa yang lebih sering mengikuti pembelajaran *online* akan mampu beradaptasi dengan cepat serta mampu mengelola tingkat stress mereka.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* saat pandemi covid-19 berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa timbulnya motivasi belajar didapatkan dari upaya guru dalam menentukan metode pembelajaran, orang tua sebagai pendorong motivasi belajar saat melakukan pembelajaran di rumah, dan motivasi juga timbul

---

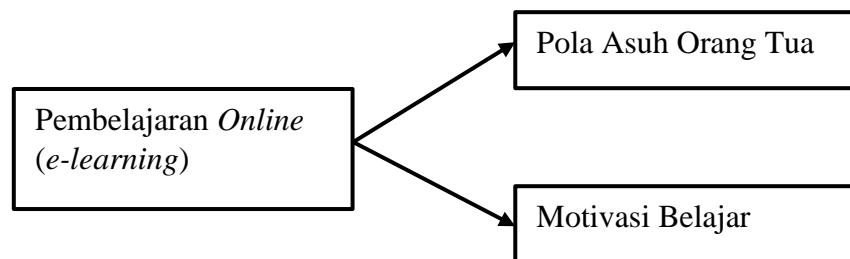
<sup>75</sup> Caka Gatot Priambodo., *Op.Cit*, hlm 15.

<sup>76</sup> Rizky Muharany Putri, dkk, *Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dan Gangguan Somatorm Dengan Tingkat Stress Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, volume 02, no 1, hlm 44.

dari diri peserta didik itu sendiri karena jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar atau inisiatif belajar sendiri akan menimbulkan stress dan tertekan saat mengikuti pembelajaran *online*. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* dapat mempengaruhi motivasi belajar.

### C. Kerangka Berpikir

Berikut dibawah ini merupakan kerangka berpikir pengaruh penerapan pembelajaran *online* terhadap pola asuh orang tua dan motivasi belajar mahasiswa UIN Malang saat pandemi covid 19 yang tertera pada gambar 2.1



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan peneliti lakukan di Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tepatnya di jalan Gajayana no. 50 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dipilihnya lokasi tersebut karena UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan e-learning pada masa pandemi covid 19.

##### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data-data, penafsiran data, hasil analisis data, dan kesimpulan penelitian semua menggunakan data. Karena kesimpulan alangkah baiknya disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, dan tampilan yang lainnya.<sup>77</sup> Sedangkan dalam penelitian lain menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi teori, dan asumsi.<sup>78</sup>

Jenis penelitian yang digunakan disini yaitu jenis penelitian korelasional, penelitian korelasional merupakan jenis penelitian non-eksperimen dimana peneliti mengukur dua variabel serta menilai hubungan statistik (korelasi) dengan sedikit atau tidak ada usaha mengendalikan variabel asing. Statistik korelasional

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

<sup>78</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 17.

berguna untuk menggambarkan dan mengukur tingkat atau asosiasi (hubungan) antara dua variabel atau lebih dengan rangkaian skor.<sup>79</sup>

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Pengertian populasi menurut Mahmud dalam bukunya menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap seperti yang sudah ditetapkan oleh peneliti, hal ini dilakukan supaya penelitian lebih terarah dan mempermudah penelitian.<sup>80</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Jurusan P IPS UIN Maulana Malik Ibrahim angkatan 2017 berjumlah 159 mahasiswa.

#### **2. Sampel**

Mahmud juga memaparkan sampel ialah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang akan diteliti.<sup>81</sup> Pada penelitian ini yang akan dijadikan sampel oleh peneliti adalah mahasiswa angkatan 17 dengan sampel berjumlah 50 responden.

Menurut Hair, secara umum disepakati 50 (N = responden) sebagai jumlah minimal ukuran sampel.<sup>82</sup> Sedangkan Fraenkel dan Wallen menyarankan, besar sampel minimum untuk penelitian korelasional sebanyak 50 responden.<sup>83</sup>

---

<sup>79</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, Juli 2017, hlm 4.

<sup>80</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 154.

<sup>81</sup> Ibid., 155

<sup>82</sup> Jogiyo Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hlm 152.

<sup>83</sup> Dimas Agung Trisliantanto, *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm 280.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu jenis variabel dependen (X) dan variabel independen (Y). Dari 2 jenis variabel tersebut penjelasannya jika variabel dependen itu variabel yang terikat (Y), sedangkan variabel independen (X) menjadikan sebab atau sesuatu yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun menurut Sugiyono variabel merupakan suatu sifat atau atribut, obyek, orang, dan kegiatan yang memiliki variasi variabel tertentu yang nantinya diterapkan oleh si peneliti agar dapat dipelajari setelah itu ditarik kesimpulan oleh peneliti.<sup>84</sup> Ada 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas X (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas X yaitu pembelajaran *online*.
2. Variabel terikat Y (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi dan diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat Y1 dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua.
3. Variabel terikat Y (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi dan diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat Y2 dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

#### E. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam suatu penelitian adalah segala jenis subyek yang memberikan informasi dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Ibid., hlm. 48.

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti bermaksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Dalam buku Purwanto data primer adalah data yang diperoleh oleh si peneliti secara langsung.<sup>85</sup> Karena itu data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penggunaan angket atau kuesioner yang dibagikan kemudian dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti.

## 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau telah tersedia dalam bentuk dokumen dari orang lain atau lembaga.<sup>86</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur artikel, jurnal, dokumentasi, dan angket.

## F. Instrumen Penelitian

Kualitas suatu penelitian dapat dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan peneliti. Karena penelitian adalah kegiatan yang mengukur suatu fenomena sosial dan alam, maka dari itu setiap peneliti harus memiliki alat sebagai tolak ukur dan memperoleh data yang baik serta akurat, sedangkan arti instrumen sendiri adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden.<sup>87</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pembelajaran online terhadap pola asuh orang tua dan motivasi belajar ialah melalui angket yang akan diberikan pada mahasiswa. Angket nantinya akan berisi pertanyaan-

---

<sup>85</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 217.

<sup>86</sup> Ibid.

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 149.

pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Karena angket akan digunakan mengukur pola asuh orang tua di rumah dan motivasi belajar mahasiswa yang menerima ilmu/materi melalui pembelajaran *online*.

**Tabel 3.1. Kisi-kisi kuesioner pembelajaran *online*<sup>88</sup>**

Variabel	Indikator	No Item
<b>Pembelajaran <i>Online</i></b>	1. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	1, 2,
	2. Mengatasi keterbatasan dan memudahkan	4, 6
	3. Efektivitas pembelajaran	7, 8, 9
	4. kompetensi, mutu, dan keaktifan	10, 11, 12

**Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner pola asuh orang tua<sup>89</sup>**

Variabel	Indikator	No Item
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	1. Pengawasan kegiatan belajar di rumah	1, 2, 3
	2. Pemberian motivasi saat pembelajaran online	4, 5,
	3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan	7, 8, 9
	4. Orang tua memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak	10, 11, 12

<sup>88</sup> Ayu Parawanti, *Op.Cit*, hlm 51.

<sup>89</sup> Ema Putri Ristiani, *Op.Cit*, hlm 101.

**Tabel 3.3. Kisi-kisi kuesioner instrumen motivasi belajar<sup>90</sup>**

Variabel	Indikator	No Item
<b>Motivasi Belajar</b>	<i>Attention</i> (perhatian terhadap pembelajaran)	3, 12
	<i>Relevance</i> (kesesuaian metode dalam pembelajaran <i>online</i> )	4, 5, 6, 15,
	<i>Confidence</i> (keyakinan)	8, 9, 16
	<i>Satisfaction</i> (kepuasan hasil belajar saat pembelajaran <i>online</i> )	10, 11, 13, 14

Dalam penelitian ini perhitungan skor menggunakan skala likert. Pada skala likert responden memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi saat ini maupun kondisi yang sudah pernah dialami. Responden memiliki 5 alternatif jawaban dalam skala likert, alternatif untuk tiap butir untuk pertanyaan positif dan pernyataan negatif.

**Tabel 3.4. tabel skala likert**

Alternatif jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

<sup>90</sup> Farah Salma, *Op.Cit*, hlm 57.



## G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memiliki peran dalam pengumpulan data dengan menjadi pembuat alat pengambil data melalui kuesioner, validitas dan realibilitas, perencanaan pelaksanaan penelitian, fasilitator pelaksanaan penelitian, dan yang terakhir menyimpulkan hasil data penelitian.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner yang akan disebarakan pada mahasiswa P IPS angkatan 2017 dengan teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan seimbang atau proposional.<sup>92</sup>

Angket merupakan pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau daftar pertanyaan yang sesuai dan disusun secara sistematis, kemudian diberikan untuk diisi oleh responden yang telah dipilih.<sup>93</sup>

## H. Validitas dan Realibilitas

### 1) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur yang hendak diukur, bisa dibilang validitas ialah suatu alat untuk mengukur tingkat kevalidan tes.<sup>94</sup> Alat ukur bisa dikatakan valid apabila bisa mengukur apa yang diinginkan, karena tinggi rendahnya alat ukur validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul nantinya tidak menyimpang dari variabel yang dimaksud. Penghitungan butir soal angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 20.00 for windows*. Menurut Widiyanto koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *behavariate pearson* yang mana

---

<sup>91</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 39.

<sup>92</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 179.

<sup>93</sup> Sugiono, *Op.Cit*, hlm 142.

<sup>94</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 122.

rumus ini dapat digunakan untuk melakukan uji validitas dengan program SPSS.

Dengan rumus sebagai berikut:<sup>95</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisiensi korelasi antara dua variabel

X: Skor item yang dipilih

Y: Skor total yang diperoleh

N: Banyaknya subjek/ responden

Agar menghasilkan nilai yang signifikan, maka dilakukan uji korelasi dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Rumus uji  $t$  yang dilakukan sebagai berikut:<sup>96</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n - 2$$

Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu, nilai  $r$  tabel dibandingkan dahulu dengan  $dk = n - 2$  dan dengan taraf signifikan sebesar 5%, jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel berarti item dalam angket berkorelasi signifikan pada skor total (artinya item dalam angket dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $< r$  tabel artinya angket dinyatakan tidak valid.<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Puji Astuti, *Pengaruh Event Marketing Terhadap Keputusan Pembeli Produk Rokok Envio Mild (Survei Pada Konsumen Bisnis Mitra Usaha PT. Djarum Kab Bandung)*, (Bandung: 2013), hlm 55.

<sup>96</sup> Ibid., hlm 56.

<sup>97</sup> Sahid Raharjo, *Uji Validitas Data Dengan Rumus Pearson SPSS*, (<https://www.konsistensi.com/2013/03/uji-validitas-data-dengan-rumus-pearson.html>, diakses pada tanggal 11 Maret 2017).

### a. Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Online

Instrumen ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang di uji coba terhadap 30 responden mahasiswa Malang. Perhitungannya dibantu oleh aplikasi *SPSS 20.00 For Windows*. Taraf signifikan 5% dari r tabel 30 responden adalah 0,361.

**Tabel 3.5 Hasil Validitas Instrumen Pembelajaran Online**

No	r hitung	r table	Keterangan
1	0,510	0,361	Valid
2	0,709	0,361	Valid
3	0,167	0,361	Tidak Valid
4	0,746	0,361	Valid
5	0,290	0,361	Tidak Valid
6	0,541	0,361	Valid
7	0,456	0,361	Valid
8	0,807	0,361	Valid
9	0,870	0,361	Valid
10	0,831	0,361	Valid
11	0,800	0,361	Valid
12	0,861	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti.

Berdasarkan uji validitas diatas terdapat dua butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 3 dan 5 sehingga pernyataan tersebut dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penelitian karena r hitung kurang dari 0,361.

### b) Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Instrumen ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang di uji coba terhadap 30 responden mahasiswa Malang. Perhitungannya dibantu oleh aplikasi *SPSS 20.00 For Windows*. Taraf signifikan 5% dari r tabel 30 responden adalah 0,361.

**Tabel 3.6 Validitas Pola Asuh Orang Tua**

No	r hitung	r table	Keterangan
1	0,656	0,361	Valid
2	0,804	0,361	Valid
3	0,717	0,361	Valid
4	0,855	0,361	Valid
5	0,825	0,361	Valid
6	0,201	0,361	Tidak Valid
7	0,479	0,361	Valid
8	0,771	0,361	Valid
9	0,415	0,361	Valid
10	0,390	0,361	Valid
11	0,773	0,361	Valid
12	0,762	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti

Berdasarkan uji validitas diatas terdapat satu butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 6 sehingga pernyataan tersebut dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penelitian karena r hitung kurang dari 0,361.

### **c. Uji Validasi Motivasi Belajar**

Instrumen ini terdiri dari 16 butir pernyataan yang di uji coba terhadap 30 responden mahasiswa Malang. Perhitungannya dibantu oleh aplikasi *SPSS 20.00 For Windows*. Taraf signifikan 5% dari r tabel 30 responden adalah 0,361.

**Tabel 3.7 Validitas Motivasi Belajar**

No	r hitung	r table	Keterangan
1	0,213	0,361	Tidak Valid
2	0,333	0,361	Tidak Valid
3	0,586	0,361	Valid
4	0,370	0,361	Valid
5	0,600	0,361	Valid

6	0,557	0,361	Valid
7	0,334	0,361	Tidak Valid
8	0,479	0,361	Valid
9	0,376	0,361	Valid
10	0,526	0,361	Valid
11	0,580	0,361	Valid
12	0,399	0,361	Valid
13	0,592	0,361	Valid
14	0,430	0,361	Valid
15	0,472	0,361	Valid
16	0,450	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah peneliti

Berdasarkan uji validitas diatas terdapat tiga butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, dan 7 sehingga pernyataan tersebut dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penelitian karena  $r$  hitung kurang dari 0,361.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Ruseffendi dalam bukunya menjelaskan reliabilitas merupakan ketetapan alat evaluasi untuk mengukur ketepatan siswa dalam menjawab alat evaluasi. Maksudnya jika alat evaluasi reliabel maka hasil dari pengevaluasian dengan alat pada masing-masing tes akan sama. Suatu alat dapat dikatakan baik jika realibilitasnya tinggi.<sup>98</sup> Reliabilitas menunjukkan pada kesimpulan bahwa suatu alat ukur dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat ukur sudah dikatakan baik. Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 20.00 for windows*. Dasar

---

<sup>98</sup> Ruseffendi, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), hlm 158.

pengambilan keputusan dalam uji realibilitas dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha  $> 0,60$ .<sup>99</sup>

**Tabel 3.8 Uji Realibilitas Pembelajaran Online**

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	12

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukan bahwa nilai alpha =  $0,870 > 0,60$ .

Maka angket pembelajaran online dikatakan reliabel atau konsisten.

**Tabel 3.9 Uji Realibilitas Pola Asuh Orang Tua**

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	12

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa nilai alpha =  $0,859 > 0,60$ .

Maka angket pola asuh orang tua dikatakan reliabel atau konsisten.

**Tabel 3.10 Uji Realibilitas Motivasi Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	16

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan bahwa nilai alpha =  $0,735 > 0,60$ .

Maka angket motivasi belajar dikatakan reliabel atau konsisten.

## **I. Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah angket/instrumen sebarakan pada responden. Dalam analisis data penelitian dibagi menjadi dua yaitu, analisis deskripsi data dan uji statistika (inferensi).<sup>100</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistic inferensial. Statistik inferensial merupakan statistik yang

<sup>99</sup> Puji Astuti., *Op.Cit*, hlm 58.

<sup>100</sup> Sukardi., *Op.Cit*, hlm 86.

memiliki tugas untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan yang baik dan rasional, menggunakan data, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Dapat dikatakan bahwa analisis ini sebagai proses manipulasi data hasil penelitian hingga data tersebut bisa menjawab pertanyaan peneliti. Proses ini memiliki prinsip menyederhanakan data ke dalam bentuk yang sederhana dan mudah diinterpretasikan.<sup>101</sup>

Statistik ini biasa disebut dengan probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran yang akan dinyatakan dalam presentase.<sup>102</sup>

Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t parsial. Dengan uji signifikansi ini dapat diketahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y), arti dari signifikan ialah bahwa pengaruh antar variabel berlaku bagi seluruh populasi.<sup>103</sup> Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan uji t. Uji t parsial digunakan untuk menguji signifikan tidaknya hubungan dua variabel dilihat dari koefisien regresinya dengan menggunakan program *SPSS Windows 20.00* dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\% = 0,05$ .<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Erwan Agus Purwanto dan Diyah R S, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, (Jakarta: Gava Media, 2007), hlm 35.

<sup>102</sup> Sugiono., *Op.Cit*, hlm 148-149.

<sup>103</sup> I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Sederhana*, (Bali: 2016), hlm 6.

<sup>104</sup> Ibid.

## 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu uji normalitas data, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas. Peneliti melakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan signifikan. Berikut pengertian dari jenis uji prasyarat:

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi data, apakah data tersebut normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan kertas peluang normal, menggunakan rumus *Chi-Aquares*, *Mogorov-Smirnov* dan *Liliefors*.<sup>105</sup> Dalam uji normalitas peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20.00 for windows* dengan menggunakan uji *kolomogorov-smirnov*, skor *Sig* yang ada pada perhitungan *Kolomogorov-Smirnov*, bila angka *Sig* lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut normal, tapi bila kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>106</sup> Dengan rumus *kolomogorov-smirnov* berikut

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

KS = kolomogorov-smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

---

<sup>105</sup> Muri Yusuf., *Op.Cit*, hlm 319.

<sup>106</sup> Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan EXCEL*, (Kediri: IAIT Press, 2009), hlm 88.



### b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>107</sup> Pada penelitian ini dalam perhitungan statistik linearitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20.00 for windows* untuk mengetahui untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat bersifat *linear* atau tidak, dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil *deviation from linearity*. Kriteria penilaiannya yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan tidak *linear*, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau sama maka hubungannya bersifat *linear*.<sup>108</sup> Dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R_{rjk} (Tc)}{R_{rjk} (G)}$$

Keterangan:

F = bilangan untuk linearitas

R<sub>rjk</sub> (Tc) = rerata jumlah kuadrat tuna cocok

R<sub>rjk</sub> (G) = rerata jumlah kuadrat kekeliruan.

### c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Ibid., hlm 36.

<sup>108</sup> Ibid., hlm 38.

<sup>109</sup> Sahid Raharjo, *Op.Cit.*

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan koefisiensi yang memiliki tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Setelah koefisiensi korelasi ( $r_{xy}$ ) didapat, kemudian untuk memberikan penafsiran pada koefisiensi korelasi tersebut apakah besar atau kecil dapat dilihat pada rumus perhitungan dan tabel berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel X dan Y

$x$  = (X1-X')

$y$  = (Y1-Y')

**Tabel 3.11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>110</sup>**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

### b) Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan linier antara variable independent (X) dengan variable dependen (Y). Analisis ini diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independent dan dependent apakah positif atau negative dan digunakan untuk memprediksi nilai dari variable

<sup>110</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 228.

dependen apabila variable independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala rasio atau interval.

Rumus regresi linier sederhana:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Variable dependen

$X$  = Variable independent

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X=0$ )

$b$  = koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

#### c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat koefisiensi korelasi. Dalam perhitungan koefisien determinasi dinyatakan pada persen jadi harus dikalikan 100%. Guna koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui presentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas pada variabel terikat, dengan asumsi:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisiensi determinan

$r$  = nilai koefisiensi korelasi<sup>111</sup>

#### d) Uji t Parsial

Jika telah ditentukan koefisien determinasi, maka selanjutnya dilakukan uji signifikan hipotesis yang diajukan. Uji yang dapat dilakukan ialah uji t, uji F, uji z, atau uji Chi Kuadrat. Dengan uji signifikansi ini dapat diketahui apakah variabel bebas ( $X$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ), arti dari

---

<sup>111</sup> Puji Astuti., *Op.Cit*, hlm 63.

signifikan ialah bahwa pengaruh antar variabel berlaku bagi seluruh populasi.<sup>112</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan uji t.

Uji t statistik regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikan tidaknya hubungan dua variabel dilihat dari koefisien regresinya dengan menggunakan program *SPSS Windows 20.00*. dengan menggunakan uji t untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\% = 0,05$ , dan  $df = n-k$ . Menggunakan rumus uji t hitung sebagai berikut:<sup>113</sup>

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r= koefisien korelasi

n= jumlah data

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian membahas tentang tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Tahap-tahap tersebut antara lain:

1. Tahap persiapan
  - a. Merumuskan masalah
  - b. Menyusun proposal skripsi
  - c. Menelaah kepustakaan
  - d. Konsultasi dengan dosen Pembimbing
  - e. Merancang pendekatan penelitian
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Memvalidasi instrumen
  - b. Melakukan revisi instrumen

---

<sup>112</sup> I Made Yuliana, *Modul Regresi Linier Sederhana*, (Bali: 2016), hlm 6.

<sup>113</sup> Ibid.

- c. Menyebarkan angket pada responden
  - d. Mengumpulkan data
3. Tahap akhir
- a. Merekap data yang telah diperoleh
  - b. Menganalisis data yang telah diperoleh
  - c. Menarik Kesimpulan dan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Program Studi Pendidikan IPS**

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan solusi bagi pembangunan di masa depan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia, khususnya kebutuhan sebagai calon guru mata pelajaran IPS di sekolah.

Penyelenggaraan program studi pendidikan IPS didasari atas Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindak lanjuti oleh surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program – program Studi Umum termasuk didalamnya Prodi PIPS pada STAIN Malang oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S1), Prodi PIPS pada Universitas Islam Negeri Malang Jawa Timur tertanggal 28 maret 2005.

Jurusan Pendidikan IPS memperoleh akreditasi B pada tahun 2007 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomor 010/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2007. Pada tahun 2013 Jurusan Pendidikan IPS melakukan

Akreditasi dengan menghasilkan nilai A, berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 74ISK/BAN-PT/Ak-XV7S/VIII/2013.<sup>114</sup>

Progran Studi IPS melakukan akreditasi yang ketiga dab menghasilkan nilai A berdasarkan kerputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi nomor 3011/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2018. Peringkat dan nilai tersebut berlaku lima tahun sejak tanggal 06 November 2018 sampai dengan 06 November 2023.<sup>115</sup>

## **2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran**

### **a. Visi**

Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2030.<sup>116</sup>

### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
2. Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.

---

<sup>114</sup> <http://fitk.uin-malang.ac.id/en/profil-prodi-pips> (diakses pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 18.57 WIB)

<sup>115</sup> Data Jurusan PIPS

<sup>116</sup> <http://fitk.uin-malang.ac.id/en/profil-prodi-pips> (diakses pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 18.57 WIB)

3. Menjalin kemitraan dengan para stakeholder di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.<sup>117</sup>

### **c. Tujuan**

1. Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial, dan kepemimpinan.
2. Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
3. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai Islam.
4. Terwujudnya lulusan yang kompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik didalam maupun diluar negeri.
5. Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
6. Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.
7. Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Ibid.

<sup>118</sup> Ibid.



#### **d. Sasaran**

1. Terserapnya lulusan PIPS pada lembaga pendidikan yang berkualitas.
2. Terciptanya lulusan PIPS yang mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui tugas/praktikum.
4. Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui pengujian pada wilayah *creative thinking skill*.
5. Terwujudnya penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis perilaku keagamaan.
6. Meningkatnya jumlah karya ilmiah civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
7. Meningkatnya jumlah dan jenis pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
8. Meningkatnya produktifitas kerja Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
9. Menurunnya jumlah komplain terhadap pelayanan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
10. Meningkatnya jumlah penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah terakreditasi.
11. Bervariasinya tema penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Ibid.

### 3. Struktural Organisasi Program Pendidikan IPS

- 1) Ketua Program Studi : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
- 2) Sekretaris Program Studi : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
- 3) Staf Administrasi : Zuhrotul Hani'ah, S.Pd.<sup>120</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Responden

Responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 50 orang mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Malang. Penyajian data ini memberikan gambaran tentang keadaan responden, sedangkan prosedurnya dengan jalan menyebarkan kuisioner dan meminta untuk mengisi kuisioner.

**Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner**

	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Jumlah kuesioner yang dikirimkan	50	
Jumlah kuesioner yang di respon	50	100%
Kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang dapat digunakan	50	100%

Tabel 4.1 menunjukan bahwa responden yang memenuhi persyaratan untuk diteliti dan dianalisis berjumlah 50 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Malang, berikut ini ditunjukan jenis kelamin dari para responden:

<sup>120</sup> <http://fitk.uin-malang.ac.id/en/data-dosen-fitk> (diakses pada tanggal 22 April 2019 pukul 10.35 WIB)

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Laki – laki	16	32%
Perempuan	34	68%
Total	50	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan (68%), dan sisanya laki-laki (32%).

**Tabel 4.3 Kelas Responden**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Kelas A	7	14%
Kelas B	22	44%
Kelas C	9	18%
Kelas D	6	12%
Kelas E	6	12%
Total	50	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kelas A yang mengisi kuesioner berjumlah 7 mahasiswa (14%), kelas B yang mengisi kuesioner berjumlah 22 mahasiswa (44%), kelas C yang telah mengisi kuesioner berjumlah 9 mahasiswa (18%), sedangkan kelas D dan E yang mengisi kuesioner berjumlah 6 mahasiswa (12%).

### **C. Uji Asumsi Klasik**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi data, apakah data tersebut normal atau tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20.00 for windows* dengan menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, skor *Sig* yang ada pada perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*, bila angka

*Sig* lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut normal, tapi bila kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>121</sup>

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Pembelajaran Online (X) Terhadap Pola Asuh Orang Tua (Y1)**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.15188055
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.072
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,672 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Pembelajaran Online (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y2)**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08739994
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.381
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,999 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Penelitian ini terdapat uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak, dengan cara mencari tahu nilai *sig. Deviation from linearity* dari variabel X dan variabel

<sup>121</sup> Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan EXCEL*, (Kediri: IAIT Press, 2009), hlm 88.

Y. jika nilai sig > 0,05 maka bisa dinyatakan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan, sebaliknya jika nilai yang didapat < 0,05 berarti kedua variabel tersebut tidak linear. Hasil dari perhitungan uji linearitas penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Terhadap Variabel Pembelajaran Online (X) dan Variabel Pola Asuh Orang Tua (Y1)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Asuh Orang Tua * Pembelajaran Online	Between Groups	(Combined)	1663.470	20	83.174	2.772	.006
		Linearity	679.084	1	679.084	22.635	.000
		Deviation from Linearity	984.386	19	51.810	1.727	.090
	Within Groups		870.050	29	30.002		
	Total		2533.520	49			

Berdasarkan dari hasil uji linearitas diatas diketahui nilai sig. Deviation from linearity adalah 0,090 > 0,050, berarti kedua variabel ini mempunyai hubungan linear atau dapat disebutkan bahwa variabel pembelajaran online (X) dan variabel pola asuh orang tua (Y1) memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Terhadap Variabel Pembelajaran Online (X) dan Motivasi Belajar (Y2)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pembelajaran Online	Between Groups	(Combined)	364.587	20	18.229	1.124	.379
		Linearity	16.085	1	16.085	.992	.327
		Deviation from Linearity	348.502	19	18.342	1.131	.373
	Within Groups		470.133	29	16.211		
	Total		834.720	49			

Berdasarkan dari hasil uji linearitas diatas diketahui nilai sig. Devination from linearity adalah  $0,373 > 0,05$ , berarti kedua variabel ini mempunyai hubungan linear atau dapat disebutkan bahwa variabel pembelajaran online (X) dan variabel motivasi belajar (Y2) memiliki hubungan yang linear.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>122</sup> Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dan dilakukan dua kali yaitu yang pertama variabel X dengan variabel Y1 dan yang kedua variabel X dengan variabel Y2. Dasar pengambilan nilai sig  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokesartisitas, sebaliknya jika hasil yang didapat  $< 0,05$  bisa disimpulkan terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.369	3.675		.644	.522
	Pembelajaran Online	.061	.109	.080	.558	.579

Berdasarkan hasil dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai sig  $0,579 > 0,05$  ini menunjukan bahwa dalam variabel X dengan variabel Y1 tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

<sup>122</sup> Sahid Raharjo, *Op.Cit.*

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.770	2.115		2.256	.029
	Pembelajaran Online	-.046	.063	-.106	-.737	.465

Berdasarkan hasil dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,465 > 0,05 ini menunjukan bahwa dalam variabel pembelajaran online (X) dengan variabel motivasi belajar (Y2) tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### **D. Uji Korelasi**

##### **a. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y1**

Uji korelasi bertujuan mengetahui besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y1) atau mengetahui kuat tidaknya hubungan antar kedua variabel. Jenis hubungan antar variabel juga bisa bersifat positif dan negative. Untuk mengetahui tingkat korelasi dapat dilihat pada tabel pedoman derajat berikut:

**Tabel 4.10 Pedoman derajat hubungan.**<sup>123</sup>

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

<sup>123</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 228.

**Tabel 4.11 Hasil Korelasi Variabel X dan Variabel Y1**

		Pembelajaran Online	Pola Asuh Orang Tua
Pembelajaran Online	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Berdasarkan dari hasil korelasi antara variabel pembelajaran online (X) dengan variabel pola asuh orang tua (Y1) pada tabel 4.11 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung kedua variabel ini 0,518 artinya kedua variabel ini memiliki tingkat korelasi sedang. Maka dapat disimpulkan variabel (X) terhadap variabel (Y) memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi sedang dan bentuk hubungannya adalah positif.

**b. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y2**

Uji korelasi bertujuan mengetahui besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y2) atau mengetahui kuat tidaknya hubungan antar kedua variabel. Jenis hubungan antar variabel juga bisa bersifat positif dan negative. Untuk melihat tingkat korelasi dapat dilihat pada tabel pedoman derajat hubungan.

**Tabel 4.12 Hasil Variabel X dan Variabel Y2**

		Pembelajaran Online	Motivasi Belajar
Pembelajaran Online	Pearson Correlation	1	.352*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	50	50
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.352*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	50	50



Berdasarkan dari hasil korelasi antara variabel pembelajaran online (X) dengan variabel motivasi belajar (Y2) pada tabel 4.12 Di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung kedua variabel ini 0,352 artinya kedua variabel ini memiliki tingkat korelasi rendah. Maka dapat disimpulkan variabel (X) terhadap variabel (Y) memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasi rendah dan bentuk hubungannya adalah positif.

## **E. Analisis Regresi Sederhana**

### **1. Persamaan Regresi Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan linier antara variable independent (X) dengan variable dependen (Y). Analisis ini diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independent dan dependent apakah positif atau negative dan digunakan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila variable independent mengalami kenaikan ataupun penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala rasio atau interval.

Rumus regresi linier sederhana:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Variable dependen

$X$  = Variable independent

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X=0$ )

$b$  = koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

**Tabel 4.13 Persamaan Regresi Sederhana X Dengan Y1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.351	5.323		3.448	.001
	Pembelajaran Online	.663	.158	.518	4.193	.000

Nilai dari persamaan X dan Y1 adalah  $Y1 = 18,351 + 0,663$ , hasil nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (X). Dan 0,663 (X) merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap Y artinya jika variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka Y mengalami peningkatan sebesar 0,663 atau 66,3%.

**Tabel 4. 14 Persamaan Regresi Sederhana X Dengan Y2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.794	3.473		11.169	.000
	Pembelajaran Online	.311	.097	.419	3.198	.002

Nilai dari persamaan X dan Y2 adalah  $Y2 = 38,794 + 0,311$ , hasil nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (X). Dan 0,311 (X) merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap Y artinya jika variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka Y mengalami peningkatan sebesar 0,311 atau 31,1%.

**a. Pembelajaran Online (X) Terhadap Pola Asuh Orang Tua (Y1)**

**Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi X Dengan Y1**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	679.084	1	679.084	17.577	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1854.436	48	38.634		
	Total	2533.520	49			

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh variabel pembelajaran online (X) terhadap Pola Asuh Orang Tua (Y1).

**Tabel 4.16 Uji Regresi X dan Y1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.253	6.216

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,518. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,268, yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel bebas (Pembelajaran Online) terhadap variabel terikat (Pola Asuh Orang Tua) adalah sebesar 26,8%.

**b. Pengaruh Pembelajaran Online (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y2)**

**Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi X Dengan Y2**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.480	1	113.480	10.229	.002 <sup>a</sup>
	Residual	532.520	48	11.094		
	Total	646.000	49			

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh variabel pembelajaran online (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y2).

**Tabel 4.18 Uji Regresi X Dengan Y2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.158	3.331

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,419. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pembelajaran Online) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) adalah sebesar 17,6%.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi

Penelitian ini membutuhkan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan seluruh varian dari variabel terikat. Koefisien determinasi merupakan kuadrat koefisiensi korelasi. Dalam perhitungan koefisien determinasi dinyatakan pada persen jadi harus dikalikan 100%. Guna koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui presentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas pada variabel terikat, dengan asumsi: <sup>124</sup>

$$KP = r^2 \times 100\%$$

### a. Pembelajaran Online (X) dengan Pola Asuh Orang Tua (Y1)

**Tabel 4.19 R dan R square X Terhadap Y1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.253	6.216

Berdasarkan hasil dari tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa variabel independen (Pembelajaran Online) mempunyai kemampuan sebesar 25,3% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (Pola Asuh Orang Tua) dan masih ada 74,7% varians yang dijelaskan oleh faktor variabel dependen lainnya.

<sup>124</sup> Puji Astuti., *Op.Cit*, hlm 63.

### b. Pembelajaran Online (X) dengan Motivasi Belajar (Y2)

**Tabel 4.20 R dan R square X Terhadap Y2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.158	3.331

Berdasarkan hasil dari tabel 4.18 output dari SPSS dapat dijelaskan bahwa variabel independen (Pembelajaran Online) mempunyai kemampuan sebesar 15,8% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar) dan masih ada 84,2% varians yang dijelaskan oleh faktor variabel dependen lainnya.

### 3. Uji t

Penelitian ini menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen (X) secara sendiri (parsial) dengan variabel dependen (Y). Untuk pengambilan keputusan peneliti menggunakan hasil dari nilai signifikansi, yaitu variabel independen dinyatakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>125</sup>

<sup>125</sup> I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Sederhana*, (Bali: 2016), hlm 6.

**a. Pembelajaran Online (X) dengan Pola Asuh Orang Tua (Y1)**

**Tabel 4.21 Uji t Untuk X Terhadap Y1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.351	5.323		3.448	.001
	Pembelajaran Online	.663	.158	.518	4.193	.000

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji t diatas diketahui variabel pembelajaran online (X) mendapatkan nilai t hitung 4,193 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel pembelajaran online (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pola asuh orang tua (Y1).

**b. Pembelajaran Online (X) dengan Motivasi Belajar (Y2)**

**Tabel 4.22 Uji t Untuk X Terhadap Y2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.794	3.473		11.169	.000
	Pembelajaran Online	.311	.097	.419	3.198	.002

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui variabel pembelajaran online (X) mendapatkan nilai t hitung 3,198 dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  bisa disimpulkan bahwa variabel pembelajaran online (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y2).

#### 4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara pembelajaran online terhadap pola asuh orang tua, dan pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ho: Pembelajaran *online (e-learning)* tidak berpengaruh terhadap pola asuh orang tua pada mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.
- Ha: Pembelajaran *online (e-learning)* berpengaruh terhadap pola asuh orang tua pada mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.

Hasil uji t pembelajaran online terhadap pola asuh orang tua didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0.000 < 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan pembelajaran online (*e-learning*) berpengaruh terhadap pola asuh orang tua mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Selanjutnya hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran online terhadap motivasi belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ho: Tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran *online (e-learning)* terhadap motivasi belajar mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.
- Ha: Ada pengaruh signifikan pembelajaran *online (e-learning)* terhadap motivasi belajar mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat pandemi covid-19.

Hasil uji t pembelajaran online terhadap pola asuh orang tua didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0.002 < 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data dengan menggunakan program *SPSS for windows 20.00*. Berdasarkan dari uji hipotesis dari data-data yang telah disajikan di bab sebelumnya, maka pada bab ini dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Pola Asuh Orang Tua**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola asuh orang tua. Ini menggambarkan bahwa saat melaksanakan pembelajaran *online* pola asuh orang tua ketika di rumah sangat berpengaruh. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Eddi Artanti Puji Lestari bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain pola asuh orang tua terutama dalam belajar dapat menentukan keberhasilan siswa.<sup>126</sup>

Hal-hal yang perlu dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya adalah membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan saling tolong-menolong dalam melaksanakan perbuatan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Syaiful

---

<sup>126</sup> Eddi Artanti Puji Lestari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS*, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta: 2015, hlm 175.

menerangkan bahwa frase yang menghimpun empat unsur penting yaitu, pola, asuh, orang tua, keluarga.<sup>127</sup>

Dari hasil yang didapat oleh peneliti disimpulkan bahwa sebagian besar responden saat melaksanakan pembelajaran online di rumah menggunakan pola asuh demokratis. Jenis pola asuh sendiri dibagi 3, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis pola asuh demokratis sendiri ditandai dengan adanya dorongan dari orang tua untuk anaknya memberi pengertian, dan diskusi.<sup>128</sup>

### **1. Pola Asuh Demokratis**

Didapatkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden pola asuh demokratis, menurut pendapat peneliti hal ini disebabkan karena bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua pada anaknya yang sudah mahasiswa, karena orang tua mengerti pola asuh yang baik untuk diterapkan pada anak sehingga dapat membentuk jika anak yang mandiri, selain itu orang tua sudah mengerti bagaimana menerapkan pola asuh yang baik yaitu dengan pola asuh demokratis, sebab anak yang didasari dengan pola asuh demokratis maka anak akan terbiasa dengan kebebasan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan orang tua tidak akan mengekang atau selalu melarang anaknya serta anaknya diberi kesempatan untuk mandiri mengontrol secara internal.

Pendapat peneliti senada dengan penelitian yang dilakukan Baumrind, dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa teknik pola asuh orang tua demokratis menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan mandiri membuat keputusan sendiri dan berakibat munculnya tingkah laku

---

<sup>127</sup> Harbeng Masni, Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa, Jurnal Ilmiah Dikdaya, hlm 64.

<sup>128</sup> Isni Agustawati, *Op.Cit.*

mandiri yang bertanggung jawab.<sup>129</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Husnatul Jannah menunjukkan bahwa bentuk pola asuh demokratis dan permisiflah yang paling dominan diterapkan. Dalam hal ini orang tua memprioritaskan kepentingan anak, orang tua juga memberi kesempatan pada anak untuk mandiri mengontrol diri. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.<sup>130</sup>

Kondisi pola asuh demokratis ini menyebabkan anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Bersikap bersahabat tapi masih menghormati orang tua, 2. Memiliki percaya diri, 3. Mampu mengendalikan diri (*self control*), 4. Sikap sopan, 5. Mau bekerjasama, 6. Memiliki keinginan yang tinggi, 7. Mempunyai tujuan atau arah yang jelas, 8. Berorientasi terhadap prestasi, 9. Berani berpendapat jika sesuatu tak sesuai cara pikirnya.<sup>131</sup>

Dalam ciri-ciri diatas pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak, senada dengan penelitian yang dilakukan Natuna bahwa seperti halnya orang tua otoriter, orang tua demokratis juga memiliki seperangkat standart dan aturan yang jelas, dan juga menuntut anak untuk memenuhi segala aturan tersebut, perbedaannya adalah orang tua pola asuh ini menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan paksaan. Orang tua demokratis berupaya menyampaikan peraturan-peraturan tersebut disertai penjelasan yang dapat dimengerti.<sup>132</sup>

---

<sup>129</sup> Husnatul Jannah, *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak di Kecamatan Ampek Angkek*, Vol 1 No 1, Padang: Universitas Negeri Padang.

<sup>130</sup> Ibid.

<sup>131</sup> Ibid.

<sup>132</sup> Ibid.

## 2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter cenderung dikenal dengan pola asuh orang tua yang memaksa, keras, dan kaku. Namun orang tua bersikap demikian untuk melatih anak agar taat pada peraturan. Terdapat beberapa mahasiswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh otoriter. Yang mana mereka sedari kecil dituntut untuk disiplin. Misalkan orang tua memberi peraturan untuk bangun pagi, maka anak akan benar-benar dilatih untuk bangun pagi. Dan apabila anak bangun terlambat orang tua yang otoriter akan membangunkan anaknya dengan berbagai cara. Jika anak mengulang hal tersebut akan mendapatkan hukuman tanpa toleransi. Hingga akhirnya anak akan terbiasa bangun pagi dengan sendirinya tanpa perlu bantuan orang tua. Bahkan hingga dewasa anak yang di asuh dengan pola otoriter akan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Hal tersebut sejalan pendapat Conny R. Semiawan dalam bukunya, yaitu dijelaskan bahwa anak yang diatur dengan pola asuh otoriter merasa tidak bahagia, paranoid, atau selalu berada dalam ketakutan, mudah merasa sedih dan tertekan. Namun, dibalik perasaannya itu biasanya anak hasil dikan orang tua otoriter menjadi anak lebih bisa mandiri, bisa menjadi orang yang sesuai dengan keinginan orang tua, disiplin, dan lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidup.<sup>133</sup> Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pupuh Esturahmi dalam penelitiannya mengemukakan hasil bahwa semakin otoriter pola asuh orang tua maka akan membuat anak semakin mandiri dalam bertindak dan mengambil keputusan.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm 34.

<sup>134</sup> Pupuh Esturahmi, *Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Siswa Ditinjau dari Jenis Kalam*, (Surabaya: Universitas Surabaya, 2012)

### 3. Pola Asuh Permisif

Orang tua yang menerapkan pola asuh orang tua permisif memiliki nilai yang lebih rendah dari pada anak yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter dan demokratis. Sedangkan pola asuh orang tua permisif cenderung tidak jelas dalam menetapkan aturan. Misalkan dalam menetapkan aturan bangun pagi orang tua permisif tidak menjelaskan secara jelas kenapa anak harus bangun pagi. Dan ketika anak melanggar peraturan yang ditetapkan, orang tua akan menerima perilaku yang dilakukan anak meskipun itu hal yang salah. Hal tersebut sama dengan membiasakan hal buruk.

Hal ini selaras dengan Gunarso dalam bukunya menjelaskan bahwasanya orang tua yang menetapkan perilaku permisif akan menjadikan perkembangan kepribadian anak tidak terkontrol, dan mudah mengalami kesulitan jika menghadapi larangan yang ada di lingkungannya. Hal ini terjadi karena pada pola asuh permisif orang tua memberikan kekuasaan penuh pada anaknya tanpa adanya tuntutan kewajiban dan tanggung jawab. Pada perilaku pola asuh permisif kurang control terhadap perilaku anak, dan orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas.<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terlihat jelas bahwa bentuk pola asuh orang tua demokratislah yang paling dominan diterapkan oleh orang tua mahasiswa saat melaksanakan pembelajaran online di rumah, walaupun ada beberapa mahasiswa yang orang tua di rumahnya menggunakan pola otoriter, tapi orang tuanya masih memberikan penjelasan pada anaknya mengapa harus mematuhi aturan yang ada di rumah, begitu juga halnya dengan mahasiswa yang orang tua di rumah

---

<sup>135</sup> Gunarso, *Psikologis Untuk Membimbing*, (Jakarta: Libri, 2012), hlm 36.

menggunakan pola asuh permisif. Hal ini selaras dengan pendapat Husnatul Jannah dalam penelitiannya yaitu, meskipun aturan kadang sangat minim namun pada kesempatan tertentu dia juga mengharuskan anaknya mematuhi peraturan yang diterapkan melalui penjelasan ataupun pilihan yang diajukan kepada anak.<sup>136</sup>

Sebagaimana dalam hadist riwayat Bukhari tentang kelahiran anak dalam keadaan fitrah dan kedua orang tuanyalah yang akan menentukan perkembangannya, ayat sebagai berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِنَانِهِ كَمَا تَنْتَجِ  
الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟

Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah bersabda: Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, dan majusi. Sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang yang lengkap anggota tubuhnya, apakah engkau melihat ada yang terlahir dengan terpotong? (H.R. Al-Bukhari)<sup>137</sup>

Dari hadist diatas memaknai pola asuh orang tua dengan sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan yang agung dan mulia. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.<sup>138</sup>

<sup>136</sup> Husnatul Jannah., *Op.Cit.*

<sup>137</sup> Imam Abi, Abdilllah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah, *Shohih Bukhori*, Juz.I., (Beirut-Libanon: Darul Kutub ilmiya), hlm 421.

<sup>138</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 133.

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama peserta didik dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah terkait covid-19, hal ini yang membuat orang tua sengaja meluangkan waktunya demi dapat membantu dan mengawasi anaknya mengerjakan tugas. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa bahwa ini tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja. Berdasarkan hal tersebut sama dengan pendapat Nika Cahyani dalam penelitiannya bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, dengan orang tua mengerjakan pekerjaan kantor yang harus diselesaikan memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah walaupun pada masa covid 19 dirumah orang tua adalah guru utama tapi orang tua bukan untuk menggantikan semua peran guru disekolah.<sup>139</sup>

Selama pembelajaran di rumah banyak juga yang menganggap bahwa tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan terlihat sulit, walaupun begitu sebagian orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak dan latihan soal yang diberikan. Pola asuh orang tua memang berbeda-beda, hal inilah yang terkadang membuat anak ada yang termotivasi belajar dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindra Suryaputri Anggraeni, Nur Hidayati, Hernik Farisia, dan Khoiruliati bahwa orang tua memiliki pola asuh demokratis yang di indikasikan dengan orang tua yang bersikap bijaksana, pola asuh permisif juga terjadi dengan pembiaran oleh orang tua terhadap kemauan anak, pola asuh otoriter yang selalu memberikan aturan tegas kepada anak. Dan sebagian kecil

---

<sup>139</sup> Nika Cahyani, Rita Kusumah, Op.Cit, hlm 156.

orang tua yang menerapkan pola asuh lalai, ditandai dengan sikap lalai orang tua yang membebaskan anak.<sup>140</sup>

Dengan demikian pembelajaran online yang diterapkan pemerintah saat pandemi covid-19 memerlukan bimbingan atau pengawasan orang tua di rumah. Maka dapat disimpulkan pola asuh yang ideal adalah pola asuh demokratis, yaitu hubungan antara orang tua dan anak bersifat hangat, dalam sehari-hari orang tua bersifat responsif, orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan berdiskusi tentang sesuatu, apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk. Helmawati mengatakan pembentukan anak berawal dan bermula dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak menentukan dan mempengaruhi kepribadian anak. Anak akan menjadi baik atau buruk tergantung pola asuh orang tua dalam keluarga.<sup>141</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah. Adanya kegiatan belajar di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa dan orang tuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran online membuat kita sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Dari penjabaran di atas maka pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak saat melaksanakan pembelajaran online. Sehingga variabel antara pembelajaran online dan pola asuh orang tua saling berhubungan.

---

<sup>140</sup> Cindra Suryaputri Anggraeni, Nur Hidayati, Hernik Farisia, dan Khoiruliati, *Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal of Early Childhood Education and Development, Vol.2, No.2. hlm 97.

<sup>141</sup> Eddi Artanti Puji Lestari., *Op.Cit*, hlm102.



## **B. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran online memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Ini menggambarkan bahwa saat melaksanakan pembelajaran online mempengaruhi motivasi belajar. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aviva Aurora dan Hansi Effendi yang menunjukkan terdapat hubungan antara pembelajaran online dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *e-learning* terhadap motivasi belajar adalah positif.<sup>142</sup> Dalam penelitian lain milik R Prayogi, hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi *rank spearman* nyata atau pembelajaran dengan sistem *e-learning* mempunyai hubungan dengan motivasi belajar. Dan hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan system *e-learning* dilaksanakan dengan metode komunikasi yang bervariasi, efisien, mudah dipahami dan menarik.<sup>143</sup>

Pembelajaran online memiliki beberapa dampak positif bagi peserta didik karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi, terdapat permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran online yaitu peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang. Padahal motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, motivasi juga memiliki arti sebagai keinginan yang kuat dari seorang individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

---

<sup>142</sup> Aviva Aurora., *Op.Cit*, hlm 15.

<sup>143</sup> R Prayogi., *Op.Cit*, hlm 112.

Sedangkan motivasi belajar yaitu keinginan atau dorongan dari seorang individu agar belajar lebih giat dan memiliki peran untuk menimbulkan rasa senang, gairah, dan semangat belajar.<sup>144</sup>

Data motivasi belajar diperoleh dari empat indikator motivasi yaitu perhatian (*attention*), kesesuaian (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), kepuasan (*satisfaction*). Pembagian keempat indikator motivasi belajar sebagai berikut:

### **1. Perhatian (*Attention*)**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang dipengaruhi indikator perhatian terhadap pembelajaran *online* (19 mahasiswa) lebih rendah dari pada mahasiswa yang dulu mengikuti kelas konvensional (31 mahasiswa) sebelum adanya pandemi covid-19. Perbedaan ini disebabkan karena adanya penerapan pembelajaran online, mahasiswa menyadari bahwa perhatian terhadap pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi. Terlebih lagi mahasiswa yang sulit memahami suatu materi, karena tidak adanya interaksi langsung, dan mungkin dosen mengajar jarang memberikan perhatian lebih pada mahasiswanya. Maksudnya dosen hanya memberikan materi tanpa adanya penjelasan lebih lanjut.

Pada model pembelajaran *online*, siswa juga bekerja dalam kelompok, dalam diskusi kelompok online mahasiswa tidak seluruhnya terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses diskusi online mahasiswa yang lebih pandai dalam kelompok lebih mendominasi. Sehingga perhatian terhadap pembelajaran *online* hanya timbul pada mahasiswa tertentu dan mahasiswa yang lainnya tidak

---

<sup>144</sup> Sardirman., *Op.Cit*, hlm 32.

merasa penting memperhatikan proses pembelajaran karena tidak adanya kebutuhan yang muncul. Perhatian (*Attention*) dapat dimunculkan oleh dosen dengan menimbulkan dan memusatkan perhatian mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan model yang menarik dan bervariasi kepada mahasiswa.<sup>145</sup>

## **2. Kesesuaian (*Relevance*)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya keterkaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari hingga kebutuhannya berprestasi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran online kesesuaian (*relevance*) dapat dimunculkan dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa.<sup>146</sup>

## **3. Kepercayaan Diri (*Confidence*)**

Dalam pembelajaran online kepercayaan diri untuk berpendapat sangat penting agar mahasiswa mendapatkan nilai keaktifan dan tak jarang dosen memberikan kuis tanya jawab, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, karena mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, ide atau gagasan yang baik secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran online. Kepercayaan diri mahasiswa dapat muncul jika mahasiswa dapat memahami materi mata kuliah dengan baik, dosen dapat memunculkan dengan memberikan pujian kepada mahasiswa, dan memberikan

---

<sup>145</sup> I Komang Budi, I Wayan Lasmawan, dan I Made Yudana, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Gugus VIII Kecamatan Buleleng*. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, (Vol 4, Tahun 2014).

<sup>146</sup> Ibid.

kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran online.<sup>147</sup>

#### **4. Kepuasan (*Satisfaction*)**

Kepuasan (*Satisfaction*) dapat diperoleh dengan tercapainya ketuntasan belajar karena mahasiswa akan merasa bahwa dirinya telah mencapai sebuah target yang diinginkan, dan memberi umpan balik dan menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran.<sup>148</sup>

Kepuasan yang dimaksud adalah perasaan gembira atau perasaan positif yang timbul jika mahasiswa mendapat penghargaan dalam dirinya. Pada pembelajaran online mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk memahami konsep dengan baik dan benar. Dosen akan memberikan poin bagi setiap mahasiswa yang dapat menjelaskan konsep dengan baik dan benar. Tambahan nilai merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan pada mahasiswa, dan akan meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.<sup>149</sup>

Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi belajar bisa melalui motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, seperti internal peserta mendapatkan dorongan semangat belajar dari orang tua dan keluarganya, sedangkan motivasi eksternal mendapatkan dorongan dari teman-temannya atau lingkungan sekitarnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla Amelia, kurangnya motivasi pada pembelajaran online disebabkan pada proses pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya sehingga mengalami proses pembelajaran yang membosankan. Apabila peserta didik mengalami kebosanan dalam belajar maka

---

<sup>147</sup> Ibid.

<sup>148</sup> Ibid.

<sup>149</sup> Ibid.

akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat untuk belajar.<sup>150</sup>

Hal ini berarti semakin terbiasa mahasiswa berminat dalam belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasliman dalam Susanto bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal dapat mempengaruhi hasil belajarnya meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, kebiasaan belajar, sikap, kondisi fisik, dan kesehatan. Kebiasaan belajar dan motivasi belajar termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>151</sup>

Selain intrinsik dan ekstrinsik diatas terdapat motivasi positif dan negative. Dimana motivasi positif menimbulkan semangat dan kekuatan dalam diri setiap individu. Sementara motivasi negatif akan memberikan dampak yang kurang baik untuk jangka panjang, akan tetapi akan berdampak pada semangat kerja untuk jangka yang pendek. Hal ini karena motivasi negatif sifatnya adalah teguran, dan peringatan terhadap kekeliruanyang dilakukan dan untuk menjadi perhatian untuk melakukan kegiatan yang akan datang.<sup>152</sup>

Keyakinan dalam belajar mahasiswa mayoritas berada pada kategori tinggi. Dalam keyakinan belajar mempunyai pengaruh terhadap motivasi suatu

---

<sup>150</sup> Dilla Amelia, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*, (Jambi: 2020), hlm 50.

<sup>151</sup> Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm 12.

<sup>152</sup> Aina Mulyana, *Motivasi Belajar Siswa, Pengertian Bentuk dan Faktor Yang Mempengaruhi*, <https://ainimulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html>

individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tuysuz rata-rata motivasi mahasiswa sebesar 5,15 hingga 0,7 yang termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi yang tinggi terlihat dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, task value, keyakinan belajar, kepercayaan diri, dan kecemasan dalam menghadapi ujian. Dan motivasi belajar di perguruan tinggi mayoritas berada pada kategori tinggi.<sup>153</sup>

Dengan demikian, jika ingin meningkatkan hasil belajar saat pembelajaran *online* maka motivasi belajar perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasliman dalam Susanto bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Kebiasaan belajar dan motivasi belajar termasuk salah satu unsur faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.<sup>154</sup>

Motivasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran online sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar. Peserta didik yang termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati hasilnya terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa.<sup>155</sup>

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi pada diri sendiri dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Tujuan belajar yang dimaksud adalah

---

<sup>153</sup> Shabira Wista Adityaningrum, *Faktor-faktor Yang Memengaruhi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti*, 2014, hlm 30.

<sup>154</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta; Prenamedia Group, 2013). Hlm 12.

<sup>155</sup> Nurul Hidayati, *Hubungan Antara Pengetahuan Awal UN dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Bidang Studi Matematika di DMPN 1 Nganut*, (STAIN Tulungagung: 2012)

hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, motivasi siswa dalam belajar dibagi empat, yaitu: mendorong, berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, serta pendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>156</sup>

Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energy yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan atau hasil belajar. Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya potensi anak, lengkapnya sarana belajar, dan materi yang diajarkan. Jika siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka pelaksanaan belajar mengajar tidak akan berlangsung optimal. Maka dari itu, siswa akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dasar penggerak yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh dari motivasi belajar mengakibatkan semakin meningkatnya nilai hasil belajar.

Dari penjabaran diatas maka pembelajaran online menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar akan berpengaruh pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi selama pembelajaran *online*. Sehingga variabel antara pembelajaran *online* dan motivasi belajar saling berhubungan.

---

<sup>156</sup> Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 168.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran online terhadap pola asuh orang tua, hal ini dapat diketahui dari  $t$  hitung 4,193 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,050$ ), dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,518, yang memiliki arti pembelajaran online berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola asuh orang tua saat melakukan pembelajaran di rumah. Secara parsial variabel pembelajaran online berpengaruh sebesar 25,3% terhadap pola asuh orang tua di rumah.
2. Besarnya pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan IPS, hal ini dapat diketahui dari  $t$  hitung sebesar 3,198 dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  bisa disimpulkan bahwa variabel pembelajaran online secara parsial berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Dan dapat dijelaskan bahwa variabel independen (Pembelajaran Online) mempunyai kemampuan sebesar 15,8% dalam menjelaskan varians terhadap variabel dependent (Motivasi Belajar).

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *online* (*e-learning*) terhadap pola asuh orang tua dan motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri



Maulana Malik Ibrahim Malang, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Pihak kampus diharapkan meningkatkan fasilitas proses pembelajaran yang berbasis teknologi dan jaringan selama pandemi covid-19. Ketersediaan sarana dan prasarana yang diberikan oleh kampus dalam proses belajar akan lebih memaksimalkan motivasi, minat, dan perhatian mahasiswa saat mengikuti pembelajaran online.
- b) Dosen sebaiknya lebih memanfaatkan pembelajaran berbasis online yang disediakan oleh kampus. Perlu diadakan pelatihan atau *workshop* agar dosen masa kini dapat menghadapi mahasiswa yang lebih tau dalam penggunaan teknologi, dan jangan sampai dosen menjadi gagap teknologi (gaptek) dalam proses pembelajaran online. Dosen juga hendaknya membina hubungan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa.
- c) Bagi orang tua sebaiknya selalu membimbing anaknya sehingga anak memiliki motivasi belajar dan merasa mendapatkan perhatian lebih saat mengikuti pembelajaran online.
- d) Bagi semua pihak diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang pembelajaran online terhadap pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, volume 7, nomor 1.
- Agustina, Isni. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ali, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Taofan. 2015. *Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKM 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amelia, Dilla. 2020. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Anderson, Terry. 2011. *The Theory and Practice of Online Learning*. Penang: AU Press.
- Anggreani, Dina Ilia dan Siregar, Ade Rahmawati. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem e-learning Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU)*, volume 1 issue 1.
- Anggraeni, Cindra Suryaputri. 2020. Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendampingan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa

- Pandemi Covid-19. *Journal of Early Childhood Education and Development*. Volume 2, nomor 2.
- Anwar, Ali. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan EXCEL*. Kediri: IAIT Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Puji. 2013. *Pengaruh Event Marketing Terhadap Keputusan Pembeli Produk Rokok Envio Mild (Survei Pada Konsumen Bisnis Mitra Usaha PT. Djarum Kab Bandung)*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aurora, Aviva, dan Effendi. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*, volume.05, no 02.
- Cahyani, Adhetya, dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, volume.3 no 01.
- Cahyani, Nika dan Kusumah Rita. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, vol.04 No.1.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran.
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dwi, Briliannur. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ISSN: 2721-7957.
- Esturahmi, Pupuh. 2012. *Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kemandirian Siswa Ditinjau dari Jenis Kalamain*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Ferismayanti. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19*. artikel jurnal LPMP Lampung.
- Gunarso. 2012. *Psikologis Untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- Handayani, Diah. 2020. Penyakit Virus Corona. *Jurnal Respirologi Indonesia*, volume.40, no 2.
- Hartnett, Magie. 2016. Motivation in Online Education. *Jurnal of Open, Flexible and Distance Learning*, volume.20, no 1.
- Hartono Jogyianto. 2018. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hidayati, Nurul. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Awal UN dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Bidang Studi Matematika di DMPN 1 Nganut*. Skripsi. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jannah, Husnatul. 2016. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak di Kecamatan Ampek Angkek*. Vol 1 No 1. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Karwati, Euis. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Puji Eddi Artanti. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS*. Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta.
- Lin, Ming-Hung. 2016. A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *Jurnal of Matematics Science and Technology Education*, ISSN: 1305-8223.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Masni, Harbeng. 2015. Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
- Muhson, Ali. 2015. *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana, Aina. 2012. *Motivasi Belajar Siswa Pengertian Bentuk dan Faktor Yang Mempengaruhi*. <https://ainimulyana/2012/02/motivasi-belajar>.
- Nur, Esa. 2009. *Motivasi Dalam Belajar*. Malang: UIN Malang Press.
- Parawati, Ayu. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Elearning Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare*. Skripsi. Parepare: IAIN Parepare.
- Pardede, Timbul. 2011. *Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Artikel. Tangerang: Universitas Terbuka.

- Prayogi R, dkk. 2015. Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem E-learning Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi*, vol.1, no 2.
- Priambodo, C.G. 2013. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Online (e-learning) Terhadap Peningkatan Motivasi dan Keefektifan Belajar Menurut Keragaman Siswa dan Orang Tua Studi Kasus SMALB Pangudi Luhur Jakarta*, volume 6, no 1.
- Purwanto, Erwad A dan Sulistyatuti. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Jakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, Rizky dkk. 2020. Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dan Gangguan Somatorm Dengan Tingkat Stress Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal of Health Promotion and Behavior*. volume 02, no 1.
- Rahmawati, Rima. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motovasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, Sahid. 2017. *Uji Validitas Data Dengan Rumus Pearson SPSS*. <https://www.konsistensi.com/2013/03/uji-validitas-data-dengan-rumus-pearson.html>.

- Rajae, Safiyeh. 2015. *Effects of Learning on Students Motivation*. International Conference on Leadership, Technology and Innovation Management, volume.181.
- Ristiani, Ema Putri. 2015. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rosset. 2002. *The ASTD E-Learning Handbook*. New York: Mc Graw-Hill.
- Rusffendi. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Tknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- R, Rimbarizki. 2017. *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*. J+ Plus UNESA. Volume.6, no 2.
- Salma, Farah. 2019. *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN Kota Batu*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sartika, Windi. 2019. *Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Komitmen Kerja, dan Kinerja Karyawan Pada PT. Kaltimex Energy Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.

- Santoso, Edi. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMAN 1 Purwanto Wonogiri)*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: CV Rajawali Press.
- Sari, Monika Ifa. 2016. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN di Desa Petanjungan*. Skripsi. Semarang: Univesitas Negeri Semarang.
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3. no 1.
- Suryabrata, Sumardi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadmedia Group.
- Takdir, Mohammad Ilahi. 2013. *Quantum Parenting*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trisliantanto, Dimas Agung. 2020. *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Utami, Kartiyasa. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar. Artikel. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Artikel jurnal.



- Yudana, I Made, dkk. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Gugus VIII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*. Vol.4.
- Yuliara, I Made. 2016. *Modul Regresi Linier Sederhana*. Modul.
- Yunita. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-learning Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau*. Skripsi. Riau; UIN SUSKA Riau.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 60/Un.03.1/TL.00.1/04/2021

21 April  
2021

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Jl Gajayana no 50 Kota Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Septiani Aisyah Ayu Paramita

NIM : 17130106

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Judul : Pengaruh Pembelajaran Online (e-learning) Terhadap Pola Asuh

Skripsi : Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa PIPS Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi Covid 19

Lama : 23 April 2021 sampai dengan 23 Juli 2021  
Penelitian

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,  
  
Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

## LAMPIRAN II

### SURAT UJI VALIDASI DOSEN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
Website: [www.ftk.uin-malang.ac.id](http://www.ftk.uin-malang.ac.id) E-mail: [ftk@uin-malang.ac.id](mailto:ftk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 160/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 19 Mei 2021  
Lampiran : -  
Hal : Validasi Uji instrumen skripsi

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Hendri Prastiyono, Dip.Ed., M.Pd.  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan Skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Septiani Aisyah Ayu Paramita  
NIM : 17130106  
Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
: Pengaruh Pembelajaran Online (E-learning) Terhadap Pola  
Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan  
Judul Skripsi IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Saat Pandemi Covid 19  
Validasi : Uji instrumen skripsi  
Dosen : Saiful Amin, M.Pd  
Pembimbing

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,  
  
Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

### **LAMPIRAN III**

#### **KUESIONER PENELITIAN**

#### **KUESIONER PENELITIAN**

#### **Pengaruh Pembelajaran Online (E-Learning) Terhadap Pola Asuh Orang**

#### **Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Islam**

#### **Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi Covid-19**

Responden yang terhormat,

Saya Septiani Aisyah Ayu Paramita mahasiswi Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi tentang pengaruh pembelajarn online terhadap pola asuh orang tua dan motivasi belajar saat pandemi covid-19. Maksudnya ketika mahasiswa melaksanakan pembelajaran online saat pandemi covid-19 apakah berpengaruh terhadap pola asuh orang tua di rumah dan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu disela-sela kesibukkan anda, saya memohon dengan hormat kesediaan anda mengisi kuesioner ini yang akan saya gunakan sebagai data penelitian. Dengan tujuan mendapatkan kejujuran, realitas, dan faktualitas dari responden.

Atas kerjasama dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Isilah kuesioner dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang menurut anda benar, dengan ketentuan:

SS: sangat setuju

S: setuju

RG: ragu-ragu

TS: tidak setuju

STS: sangat tidak setuju

## PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Alternatif				
		SS	S	RG	TS	STS
	Pembelajaran Online (e-Learning)	5	4	3	2	1
1.	Teknologi komputer dan jaringan internet mempermudah proses belajar saat pandemi covid 19					
2.	Saat pembelajaran online membuka peluang mahasiswa untuk mempelajari informasi dan pengetahuan secara global					
3.	Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian menggunakan e-learning berjalan efektif					
4.	Pembelajaran online meningkatkan hasil belajar saya					
5.	Pembelajaran online membuat mahasiswa lebih giat membaca jurnal, artikel, dan buku online					
6.	Pembelajaran online lebih efektif daripada pembelajaran di kelas					
7.	Pembelajaran online menghasilkan perasaan berkomunikasi lebih kuat antar mahasiswa, dan mahasiswa dan dosen					
8	Pembelajaran online pilihan terbaik meningkatkan efektivitas, efesiensi dan daya tarik mahasiswa					
9	Pembelajaran online meningkatkan kompetensi dosen dalam mengajar dan mutu belajar mahasiswa					
10	Saat pembelajaran online dosen memiliki strategi mengajar yang sesuai					

No	Pertanyaan	Alternatif				
	Pola Asuh Orang Tua	SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Orang tua menanyakan pada saya kegiatan apa saja yang dilakukan selama pembelajaran online					
2.	Orang tua meluangkan waktunya untuk menanyakan bagaimana belajar saya selama pembelajaran online					
3.	Orang tua memberikan <i>support</i> dengan cara mengingatkan ada tugas kuliah atau tidak					
4.	Orang tua saya sering mendorong untuk sering membaca buku selama pembelajaran daring					
5.	Orang tua mendorong saya untuk saling berdiskusi sesama teman ketika ada tugas					
6.	Orang tua saya mendorong saya untuk menambah wawasan bermasyarakat dan bernegara selama di rumah					
7.	Orang tua sering memberikan masukan tentang ilmu pengetahuan yang mereka kuasai					
8.	Orang tua mendorong saya untuk mempelajari ilmu duniawi dan akhirat agar memiliki wawasan yang luas					
9.	Orang tua menyediakan semua fasilitas untuk keperluan pembelajaran online					
10.	Orang tua mengingatkan jadwal kuliah online					
11.	Orang tua menanyakan hasil belajar saat pembelajaran online					

No	Pertanyaan	Alternatif				
	Motivasi Belajar Mahasiswa	SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa banyak yang belum dipahami saat pembelajaran online dan berusaha mengetahuinya dengan bertanya pada dosen					
2	Saya merasa banyak yang belum dipahami saat pembelajaran online dan tidak berniat untuk bertanya					
3	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen tepat waktu					
4	Saya mengerjakan tugas jika <i>deadline</i> sudah dekat					
5	Saya sering telat dan lupa jika ada perkuliahan online					
6	Saya semakin bingung memahami materi dari dosen saat metode dan model pembelajaran yang disampaikan tidak sesuai					
7	Saya aktif dalam diskusi online					
8	Saat dirumah saya di dukung dan di semangati saat melakukan pembelajaran online					
9	Saya yakin saat mengikuti pembelajaran online sinyal jaringan sangat berpengaruh					
10	Saya berhasil meningkatkan nilai dalam pembelajaran online					
11	Saya masih kurang dan belum maksimal saat mengikuti pembelajaran online					
12	Saya menjadi semangat belajar apabila pendapat saya memperoleh pengakuan dan pujian dari dosen					
13	Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik di kelas					



## LAMPIRAN IV

## TABULASI DATA PENELITIAN

Pembelajaran Online										
X1. P1	X1. P2	X1. P3	X1. P4	X1. P5	X1. P6	X1. P7	X1. P8	X1. P9	X1. P10	Total X1
5	5	4	5	3	3	4	4	4	3	40
5	4	3	3	4	2	3	4	4	3	35
4	4	3	2	1	1	1	3	3	3	25
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
5	4	4	4	4	2	3	3	3	4	36
5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	40
4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	29
5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	39
4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	32
5	5	3	3	3	2	2	2	2	3	30
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	35
4	5	2	3	5	2	1	4	4	5	35
4	5	2	2	3	4	2	4	4	4	34
4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	32
1	4	3	1	3	1	2	2	2	3	22
5	5	2	4	1	2	5	3	4	5	36
5	4	2	3	3	2	4	3	4	4	34
5	3	4	5	3	2	3	2	3	4	34
5	4	3	2	2	2	2	4	2	3	29
5	4	4	2	2	1	1	2	2	3	26
5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	44
4	3	4	2	3	1	3	1	3	4	28
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
5	5	4	3	2	2	4	2	3	3	33
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
5	5	4	3	2	2	4	2	3	3	33
5	5	4	3	2	3	4	2	4	3	35
5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	43
4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	26
5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	36
5	4	2	2	1	1	1	1	1	3	21
4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	33
5	4	3	3	3	3	2	3	2	3	31
4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	27
4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	33
5	4	3	4	3	2	1	3	2	4	31
5	5	5	5	4	2	5	3	4	4	42
5	5	5	4	5	3	5	5	4	3	44

5	5	4	2	3	1	2	3	3	3	31
4	4	3	4	4	4	1	2	2	3	31
5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	41
4	5	4	3	4	2	2	3	2	4	33
5	4	4	4	4	3	2	2	2	3	33
5	4	3	4	4	2	3	4	4	3	36
2	3	2	3	4	1	2	3	2	3	25
5	4	4	5	3	2	3	3	4	2	35
4	3	2	4	5	4	4	3	3	2	34
5	4	2	3	3	2	3	5	3	2	32
5	5	5	5	3	1	1	2	3	3	33

Pola Asuh Orang Tua											
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Total Y1
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
2	4	3	4	5	5	5	4	5	2	5	44
3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	25
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	41
3	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	29
4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	42
4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	49
4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	36
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	42
5	2	2	2	2	5	3	5	5	2	2	35
4	2	5	3	2	2	4	4	5	2	2	35
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	46
2	2	2	2	4	4	2	4	5	2	2	31
4	2	4	5	2	4	4	4	5	2	5	41
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	46
2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	34
3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	45
2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	37
3	3	4	4	3	4	4	5	5	3	3	41
2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	28
4	5	4	2	2	2	4	4	2	2	4	35
5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	50
3	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	36
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	49
5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	50
5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	50
3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	36
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	40
2	2	1	1	1	1	4	4	5	1	2	24

5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	39
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	40
4	1	2	2	2	4	4	5	5	3	3	35
4	4	2	2	4	4	3	4	5	2	4	38
5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	50
4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	34
4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	43
4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	42
4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	49
2	2	3	4	4	4	4	5	4	3	3	38
4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	42
4	3	3	3	4	4	4	5	4	2	3	39
3	4	3	3	4	5	5	4	5	2	5	43
4	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	49
3	3	3	3	5	5	4	5	5	2	4	42
4	4	5	4	3	4	4	5	5	1	5	44

Motivasi Belajar													
Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2.10	Y2.11	Y2.12	Y2.13	Total Y2
4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	5	55
4	3	2	4	3	5	3	3	5	4	5	5	4	50
2	3	4	4	2	4	3	2	5	3	5	4	2	52
5	2	4	3	2	3	3	3	5	4	3	3	4	49
4	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	3	4	56
4	4	4	2	4	4	3	4	5	4	4	5	4	51
4	2	5	2	2	5	4	5	5	5	4	5	4	52
3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	51
4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	47
5	5	5	5	2	5	3	3	5	5	2	4	2	51
4	4	5	2	1	4	3	3	5	5	4	5	5	50
4	2	4	2	3	5	3	3	5	3	5	4	5	50
4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	49
4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	55
4	2	4	2	1	4	4	4	3	4	2	4	4	49
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	49
5	4	3	5	5	5	3	5	4	3	5	5	4	56
5	3	5	5	1	3	4	4	5	4	4	5	5	53
4	4	2	4	2	2	4	4	5	4	4	3	4	46
5	2	4	2	1	3	4	4	5	4	3	2	4	51
4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	5	5	49
4	4	5	5	4	4	4	3	5	2	5	2	5	52
4	2	4	2	2	3	4	5	4	4	3	4	5	46
3	4	4	4	5	5	4	3	4	1	4	4	5	50
4	2	4	2	2	2	5	4	4	4	2	5	5	45

4	4	1	5	1	2	4	4	5	5	2	5	5	47
4	2	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	50
4	4	1	5	1	2	4	4	5	5	2	5	5	47
5	5	1	5	1	3	4	3	5	4	2	5	5	48
4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	56
4	2	4	5	4	3	5	4	4	4	2	4	3	48
4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	48
5	5	5	4	1	5	3	4	5	2	5	3	2	49
5	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	5	4	51
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	50
4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	38
4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	49
4	3	3	3	2	5	3	4	4	3	4	4	4	46
4	3	5	4	1	3	3	4	5	4	4	5	2	47
5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	58
5	4	3	5	4	5	3	3	3	2	3	4	3	47
4	3	4	3	2	4	4	4	5	4	4	3	4	48
4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	3	3	3	49
3	3	4	5	2	1	3	4	5	3	3	3	3	49
4	3	4	3	2	4	3	3	5	4	4	5	4	48
5	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	45
4	3	4	2	3	4	3	2	5	3	4	4	4	45
5	2	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	55
3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	55
5	3	2	5	5	5	5	3	5	4	3	5	3	53
3	5	2	5	3	5	2	5	5	2	5	3	5	55

**LAMPIRAN V****UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS****Valisditas dan Realibilitas Pembelajaran Online**

<b>No</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Table</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,510	0,361	Valid
2	0,709	0,361	Valid
3	0,167	0,361	Tidak Valid
4	0,746	0,361	Valid
5	0,290	0,361	Tidak Valid
6	0,541	0,361	Valid
7	0,456	0,361	Valid
8	0,807	0,361	Valid
9	0,870	0,361	Valid
10	0,831	0,361	Valid
11	0,800	0,361	Valid
12	0,861	0,361	Valid

**Realibility Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.870	12

### Validitas dan Realibilitas Pola Asuh Orang Tua

No	r Hitung	r Table	Keterangan
1	0,656	0,361	Valid
2	0,804	0,361	Valid
3	0,717	0,361	Valid
4	0,855	0,361	Valid
5	0,825	0,361	Valid
6	0,201	0,361	Tidak Valid
7	0,479	0,361	Valid
8	0,771	0,361	Valid
9	0,415	0,361	Valid
10	0,390	0,361	Valid
11	0,773	0,361	Valid
12	0,762	0,361	Valid

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	12

### Validitas Motivasi Belajar

No	r hitung	r table	Keterangan
1	0,213	0,361	Tidak Valid
2	0,333	0,361	Tidak Valid
3	0,586	0,361	Valid
4	0,370	0,361	Valid
5	0,600	0,361	Valid
6	0,557	0,361	Valid
7	0,334	0,361	Tidak Valid
8	0,479	0,361	Valid
9	0,376	0,361	Valid
10	0,526	0,361	Valid
11	0,580	0,361	Valid
12	0,399	0,361	Valid
13	0,592	0,361	Valid
14	0,430	0,361	Valid
15	0,472	0,361	Valid
16	0,450	0,361	Valid

### Realibility Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	16

## LAMPIRAN VI

### UJI ASUMSI KLASIK

#### UJI NORMALITAS KOLMOGOLOV SMIRNOV

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.15188055
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.072
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672

a. Test distribution is Normal.

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08739994
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.381
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

### UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Asuh Orang Tua * Pembelajaran Online	Between Groups	(Combined)	1663.470	20	83.174	2.772	.006
		Linearity	679.084	1	679.084	22.635	.000
		Deviation from Linearity	984.386	19	51.810	1.727	.090
	Within Groups		870.050	29	30.002		
	Total		2533.520	49			



**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pembelajaran Online	Between Groups	(Combined)	364.587	20	18.229	1.124	.379
		Linearity	16.085	1	16.085	.992	.327
		Deviation from Linearity	348.502	19	18.342	1.131	.373
	Within Groups		470.133	29	16.211		
	Total		834.720	49			

**UJI HETEROKEDASTISITAS****Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.369	3.675		.644	.522
	Pembelajaran Online	.061	.109	.080	.558	.579

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.770	2.115		2.256	.029
	Pembelajaran Online	-.046	.063	-.106	-.737	.465

a. Dependent Variable: Abs\_Res

## LAMPIRAN VII

### HASIL ANALISIS KORELASI

**Correlations**

		Pembelajaran Online	Pola Asuh Orang Tua
Pembelajaran Online	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Pembelajaran Online	Motivasi Belajar
Pembelajaran Online	Pearson Correlation	1	.352*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	50	50
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.352*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**LAMPIRAN VIII****HASIL PERSAMAAN REGRESI SEDERHANA****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.351	5.323		3.448	.001
Pembelajaran Online	.663	.158	.518	4.193	.000

a. Dependent Variable: Pola Asuh Orang Tua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.794	3.473		11.169	.000
Pembelajaran Online	.311	.097	.419	3.198	.002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**LAMPIRAN IX****HASIL UJI REGRESI****UJI REGRESI SEDERHANA****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	679.084	1	679.084	17.577	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1854.436	48	38.634		
	Total	2533.520	49			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Online

b. Dependent Variable: Pola Asuh Orang Tua

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.253	6.216

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Online

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.480	1	113.480	10.229	.002 <sup>a</sup>
	Residual	532.520	48	11.094		
	Total	646.000	49			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Online

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.158	3.331

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Online

## LAMPIRAN X

### UJI ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.253	6.216

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Online

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.158	3.331

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Online

## LAMPIRAN XI

### UJI t PARSIAL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.351	5.323		3.448	.001
	Pembelajaran Online	.663	.158	.518	4.193	.000

a. Dependent Variable: Pola Asuh Orang Tua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.794	3.473		11.169	.000
	Pembelajaran Online	.311	.097	.419	3.198	.002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Septiani Aisyah Ayu Paramita  
 NIM : 17130106  
 Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 27 September 1999  
 Tahun Masuk : 2017  
 Alamat Rumah : Jl. Metro No. 80 Debong Lor, Tegal Barat, Kota Tegal  
 No HP : 087727359732  
 Alamat Email : [Ayusep27@gmail.com](mailto:Ayusep27@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2005	2006	TK Pertiwi Tegal
SD	2006	2011	SDN Polowijen II
SMP	2011	2014	MTs Al Maarif 01 Singosari
SMA	2014	2017	SMA Islam Al Maarif Singosari
Perguruan Tinggi	2017	2021	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang